

TUGAS AKHIR

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PAKCOY DENGAN
SISTEM HIDROPONIK DI KELOMPOK TANI DEWI SRI DESA
TULUNGREJO KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI**

**PROGRAM STUDI
PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN**

**MUCHAMMAD YUSRON AL KABIR
NIRM. 04.01.19.341**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2023

TUGAS AKHIR

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PAKCOY DENGAN
SISTEM HIDROPONIK DI KELOMPOK TANI DEWI SRI DESA
TULUNGREJO KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI**

Diajukan sebagai syarat Untuk memperoleh gelar Serjana Terapan (S.Tr. P)

**PROGRAM STUDI
PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN**

**MUCHAMMAD YUSRON AL KABIR
NIRM. 04.01.19.341**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2023

LEMBAR PERUNTUKAN

Bismillahirrohmanirrohim, Pertama saya ucapkan alhamdulillahirobbil alamin kepada Allah yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, kelancaran, dan kebarokahan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan penuh perjuangan. Saya persembahkan tugas akhir ini kepada :

- 1. Kepada saya sendiri terimakasih sudah kuat melewati semua proses yang luar biasa walaupun dalam keadaan sakit hingga obname selama 3 hari dan keadaan apapun itu. Trimakasih sudah bangkit dan bertahan hingga tugas akhir terselesaikan dengan baik.*
- 2. Kepada mama Risang Sutriana dan ayah Toyib Achmadi yang selalu memberikan dukungan baik materi, moral, motivasi dan doa yang selalu di panjatkan dimanapun berada, semoga selalu diberikan kesehatan, kelancaran dan kebarokahan. Gelar S.Tr.P ini ku persembahkan sebagai bukti dan rasa sayang dari anakmu tercinta ini.*
- 3. Kepada saudara ku kakak dan adikku trimakasih selalu ada ketika sangat sangat dibutuhkan. Trimakasih juga sudah selalu mengingatkan membimbing dan mensupport hingga terselesainya tugas akhir ini.*
- 4. Kepada pemilik NIRM 04.03.19.389 yang sudah bersedia mendengarkan keluh kesah saya, membantu saya dalam keadaan apapun baik dalam keadaan sakit, malas hingga keadaan paling terpuruk, masih tetap sabar dalam menghadapi saya meskipun ada drama tapi masih selalu mendengarkan dan bersabar hingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan sangat baik. Lebih dari kata trimakasih ata semua waktu, pikiran, materi dan tenaga yang selalu bersabar serta membantu apapun itu, dengan doa terbaik dan sujud kepada Allah untuk selalu tetap bersama. Ikhtiar dan berjuang sampai kapanpun.*
- 5. Kepada Dosen Pembimbing, Penguji dan Pengajar yang selalu memberikan waktu untuk mengajar dan membimbing dengan tulus dan ikhlas yang tak ternilai harganya. Trimakasih yang sebanyak banyaknya.*
- 6. Kepada Teman – teman Tan C, Blok, dan seperjuangan di Polbangtan Malang yang selalu memberikan dorongan secara moral dan juga memberikan bantuan serta dukungan. Trimakasih kenangan, pengalaman, canda tawa, tangis, permasalahan dan perjuangan kita bersama. Semoga diberikan kesuksesan yang barokah.*

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah Tugas Akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain sebagai Tugas Akhir atau untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur PLAGIASI, saya bersedia Tugas Akhir ini digugurkan dan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 08 Agustus 2023
Mahasiswa,



Muchammad Yusron Al kabir
NIRM: 04.01.19.341

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PAKCOY DENGAN
SISTEM HIDROPONIK DI KELOMPOK TANI DEWI SRI DESA
TULUNGREJO KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI**

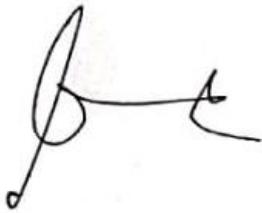
MUCHAMMAD YUSRON AL KABIR

NIRM. 04.01.19.341

Mengetahui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Joko Gagung S., SP, M.Agr
NIP. 19680303 199803 1 001



Dr. Acep Hariri, SST, M.Si
NIP. 19841007 200604 1 002

Mengetahui,

Direktur

Politeknik Pembangunan Pertanian Malang



Dr. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si. IPM
NIP. 19690511 199602 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

TUGAS AKHIR

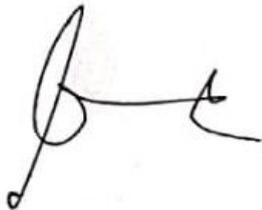
**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PAKCOY SISTEM HIDROPONIK DI
KELOMPOK TANI DEWI SRI DESA TULUNGREJO KECAMATAN PARE
KEBUPATEN KEDIRI**

**MUCHAMMAD YUSRON AL KABIR
04.01.19.341**

Telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal 27 Juli 2023
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,

Penauii I.



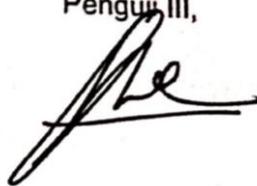
Joko Gagung S., SP, M.Agr
NIP. 19680303 199803 1 001

Penguji II,



Dr. Acep Hariri, SST, M.Si
NIP. 19841007 200604 1 002

Penguji III,



Ir. Budiarto, MP
NIP. 19590221 198101 1 002

RINGKASAN

Muchammad Yusron Al kabir, NIRM. 04.01.19.341. Analisis Kelayakan Usahatani Pakcoy Sistem Hidroponik Di Kelompok Tani Dewi Sri Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Komisi Pembimbing Joko Gagang S., SP, M.Agr, dan Dr. Acep Hariri, SST, M.Si.

Pengembangan pertanian saat ini dengan melihat banyaknya lahan pertanian yang sudah dialih fungsikan sebagai pemukiman, juga keterbatasan jumlah air untuk irigasi dan untuk menanggulangi mutu yang tidak seragam, maka terdapat cara lain untuk memanfaatkan lahan yang minimal sebagai usaha untuk bercocok tanam secara hidroponik. Pada tahun 2021 Kelompok Tani Dwi Sri melaksanakan kegiatan usahatani budidaya sayuran secara hidroponik. Namun kegiatan usaha yang di lakukan dengan luasan 18 m², sikap kelompok Tani Dwi Sri belum mengetahui terkait perhitungan analisis usahatani dalam budidaya hidroponik. Sehingga dalam berusaha petani belum bisa mengetahui apakah usaha yang dijalankan dalam kondisi menguntungkan dan layak untuk di lanjutkan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Dewi Sri mulai tanggal 1 – 30 Maret 2023 dan pelaksanaan penyuluhan di lakukan pada tanggal 13 Mei 2023 kepada 20 anggota kelompok tani Dewi Sri secara purposive sampling dengan 3 kriteria aktif, pendidikan, dan umur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian berupa angka angka, analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis usahatani dengan mengukur sikap terhadap respon petani dalam perhitungan analisis kelayakan usahatani berupa BEP harga, BEP unit, dan R/C ratio.

Hasil perhitungan analisis kelayakan usahatani pada kelompok tani Dewi Sri dari BEP harga senilai Rp. 5.354 /butir, BEP unit sejumlah 76 pack, R/C ratio menghasilkan 1,01 dan pengembalian modal akan kembali pada siklus ke-32. Berdasarkan hasil evaluasi penyuluhan pada 20 orang sasaran dalam mengukur tingkat sikap kelompok tani Dewi Sri yaitu terdapat 14 petani memiliki sikap mengarah ke positif dan respon petani cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

Kata Kunci: Analisis Usahatani, Hidroponik, Penyuluhan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Analisis Kelayakan Usahatani Pakcoy dengan Sistem Hidroponik di Kelompok Tani Dewi Sri Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri". Pada penulisan tugas akhir ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Joko Gagung, S., SP. M.Agr selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir
2. Dr. Acep Hariri, SST, M.Si selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir
3. Eny wahyuning P, SP, MP selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan.
4. Dr. Setya Budhi Udrayana, SPt, M.Si selaku Direktur Politeknik Pembangunan pertanian Malang.
5. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun Tugas Akhir.

Demikian tugas akhir ini disusun. Penulis mengharapkan kritik dan saran guna dalam penyempurnaan proposal tugas akhir ini. Semoga bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERUNTUKAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	v
RINGKASAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori.....	7
2.2.1 Hidroponik	7
2.2.2 Tanaman Sawi Pakcoy	7
2.2.3 Analisis Usahatani.....	8
2.2.4 Studi Kelayakan	13
2.3 Aspek Penyuluhan	14
2.3.1 Identifikasi Potensi Wilayah (IPW).....	15
2.3.2 Tujuan Penyuluhan	17
2.3.3 Sasaran Penyuluhan.....	18
2.3.4 Materi Penyuluhan	19
2.3.5 Metode Penyuluhan	19
2.3.6 Media Penyuluhan	21
2.3.7 Pelaksanaan Penyuluhan	21
2.3.8 Evaluasi Penyuluhan	23
2.4 Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PELAKSAAN	
3.1 Lokasi dan Waktu	28
3.2 Identifikasi Potensi Wilayah	28

3.3	Metode Penetapan Sampel Sasaran Penyuluhan.....	29
3.4	Metode Rancangan Penyuluhan.....	30
3.4.1	Penetapan Tujuan.....	30
3.4.2	Metode Penetapan Sasaran	31
3.4.3	Metode Kajian Materi Penyuluhan.....	32
3.4.4	Penetapan Metode Penyuluhan	36
3.4.5	Penetapan Media Penyuluhan.....	36
3.4.6	Metode Pelaksanaan Penyuluhan.....	37
3.4.7	Metode Evaluasi.....	38
3.5	Batasan Istilah.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Identifikasi Potensi Wilaya	43
4.1.1	Kondisi Geografis.....	43
4.1.2	Kondisi Topografi	44
4.1.3	Kelembagaan	45
4.1.4	Kondisi Sosial.....	45
4.1.5	Kondisi Ekonomi	46
4.1.6	Sejarah P4S Hikmah Farm	47
4.2	Deskripsi Sasaran	48
4.3	Hasil Implentasi Desain Penyuluhan	50
4.3.1	Tujuan Penyuluhan	50
4.3.2	Sasaran Penyuluhan.....	51
4.3.3	Hasil Kajian Materi Penyuluhan.....	51
4.3.4	Metode Penyuluhan	59
4.3.5	Media Penyuluhan	60
4.3.6	Pelaksanaan Peyuluhan	61
4.3.7	Evaluasi Penyuluhan	63
4.5	Rencana Tindak Lanjut Kegiatan penyuluhan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....		73
LAMPIRAN		79

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu	5
2.	Aspek Sikap	25
3.	Skala Linkert	26
4.	Luas Penggunaan lahan	44
5.	Kelembagaan Petani Desa Tulungrejo.....	45
6.	Hasil Petani Aktif	48
7.	Keanekaragaman Berdasarkan Pendidikan.....	49
8.	Keanekaragaman Berdasarkan Umur	50
9.	Fixed Cost/Biaya Tetap Usaha Kelompok Tani Dewi Sri.....	53
10.	Biaya Variabel Produksi.....	53
11.	Jumlah Produksi.....	55
12.	Distribusi Sikap Petani	64
13.	Rumus Analisis Data Evaluasi.....	65
14.	Hasil Rerata Skoring	66
15.	Rencana Tindak Lanjut.....	70

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Peta Desa Tulungrejo	44
2.	Garis Kontinum	66
3.	Garis Kontinum Prosentasi Skor	67
4.	Diagram Lingkaran Aspek Sikap	67
5.	Kegiatan Wawancara 1	106
6.	Kegiatan Wawancara 2	106
7.	Penetapan Metode	106
8.	Penetapan Media	106
9.	Uji Instrumen	106
10.	Pembagian Kuisisioner	106
11.	Pembukaan	107
12.	Penyampaian Materi	107
13.	Pembagian Kuisisioner	107
14.	Foto Bersama	107

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Lokasi Rumah Ketua Kelompok Tani Dewi Sri	79
2.	Matriks Kegiatan Tugas Akhir	80
3.	Kuisisioner Penelitian	81
4.	Kisi Kisi Pengembangan Variabel Dan Indikator	82
5.	Tabulasi Data Kelompok Tani Dewi Sri	83
6.	Rincian Pembelian	84
7.	Matriks Pengambilan Keputusan Materi Penyuluhan	85
8.	Matriks Analisa Penetapan Metode Penyuluhan	86
9.	Matriks Analisa Penetapan Media Penyuluhan	87
10.	Media Penyuluhan	88
11.	Undangan Kegiatan Penyuluhan	92
12.	Sinopsis Penyuluhan Pertanian	93
13.	Lembar Persiapan Menyuluh (LPM)	95
14.	Berita Acara Kegiatan Penyuluhan	97
15.	Daftar Hadir Kegiatan penyuluhan	98
16.	Kuisisioner Aspek Sikap	100
17.	Hasil Validitas dan Reabilitas Kuisisioner	102
18.	Tabulasi Jawaban Kuisisioner	104
19.	Hasil Perhitungan T-Skor	105
20.	Dokumentasi Kegiatan Kajian dan Penyuluhan	106

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan pertanian saat ini dengan melihat banyaknya lahan pertanian yang sudah dialih fungsikan sebagai pemukiman, juga keterbatasan jumlah air untuk irigasi dan untuk menanggulangi mutu yang tidak seragam, maka terdapat cara lain untuk memanfaatkan lahan yang minimal sebagai usaha untuk bercocok tanam secara hidroponik. Menurut Siswandi dan Sarwono (2013), kebutuhan terhadap hasil pertanian seiring waktu semakin bertambah karena jumlah penduduk juga semakin meningkat, dikarenakan kemajuan teknologi yang meningkat mengakibatkan industri seperti pabrik juga berkembang, sehingga diperlukan perluasan lahan pabrik yang mengakibatkan bergesernya lahan pertanian terutama di daerah perkotaan yang lahan pertaniannya semakin sempit dan terbatas. Hidroponik merupakan alternatif cara budidaya atau bercocok tanam yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas tanaman di area lahan perkotaan.

Menurut Samanhudi dan Harjoko (2010), Media tanam yang digunakan pada budidaya hidroponik tidak mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman. Penambahan nutrisi mutlak dibutuhkan untuk budidaya tanaman sistem hidroponik, baik unsur hara esensial makro dan mikro. Nutrisi hidroponik terdapat dan banyak tersedia di pasaran yang dapat digunakan sesuai dosis serta cara penggunaan yang biasa petani gunakan dalam pemupukan tanaman. Larutan nutrisi yang diberikan terdiri dari unsur – unsur makro dan mikro yang dibuat dalam larutan stok A dan B yang dikenal dengan *AB Mix* dalam budidaya hidroponik.

Tanaman sawi pakcoy (*Brassica rapa L.*) merupakan tanaman hortikultura yang banyak diminati dan tidak asing di masyarakat seperti, sawi hijau, sawi putih, dan sawi pakcoy. Antara ketiga sawi tersebut, sawi pakcoy merupakan jenis sawi yang sudah banyak dibudidayakan oleh petani pada saat ini. Dari daun dan batangnya yang lebar serta warna yang lebih hijau dari sawi biasanya, membuat sawi pakcoy lebih diminati oleh masyarakat dalam berbagai masakan. Tanaman sawi pakcoy termasuk dalam keluarga *Brassicaceae* yang diminati dikarenakan mengandung seperti, protein, lemak, Ca, P, Fe, Vitamin A, B, C, E, dan K, yang baik terhadap kesehatan serta mempunyai kandungan gizi yang tinggi sehingga menjadi komoditas yang bernilai ekonomis tinggi (Eko, 2007).

Pada tahun 2021 Kelompok Tani Dwi Sri melaksanakan kegiatan usahatani budidaya sayuran secara hidroponik. Namun kegiatan usaha yang dilakukan dengan luasan 18 m², sikap kelompok Tani Dwi Sri belum mengadopsi analisis usaha budidaya hidroponik karena rendahnya pengetahuan petani terkait cara analisis usaha budidaya hidroponik.

Analisis kelayakan usaha perlu dilakukan sebelum dilaksanakannya sebuah usaha untuk mengetahui dan mengukur apakah sebuah usaha berpeluang memiliki keberlanjutan ataupun berhenti pada titik waktu tertentu di masa mendatang. Berdasarkan permasalahan yang ada pada kelompok tani maka perlu diadakan penyampaian informasi dalam kegiatan penyuluhan kepada petani tentang bagaimana dan pentingnya melaksanakan kegiatan analisis kelayakan usahatani yang mereka jalankan. Terdapat berbagai aspek yang dapat diukur dalam sebuah kelayakan usaha di Kelompok Tani Dwi Sri berdasarkan analisis ekonomi yang meliputi tiga aspek antara lain penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha.

Proses penyampaian informasi melalui kegiatan penyuluhan dibutuhkan bagi petani karena proses ini adalah salah satu alternatif yang sering digunakan penyuluh kepada petani sasaran. Pada dasarnya proses penyuluhan perlu diadakan dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Dengan adanya penyuluhan tentang analisis usahatani diharapkan petani dapat mengetahui dan menerapkan materi yang telah disampaikan sehingga petani dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha dan pendapatan dalam berusahatani. Maka dari itu pelaksanaan penyuluhan tentang analisis usahatani sangat penting dilakukan melihat petani yang kurang memperhatikan usahatani apakah sudah layak dilakukan atau belum.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menganggap penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kelayakan Usahatani Pakcoy Dengan Sistem Hidroponik Di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kelayakan Usahatani Pakcoy dengan Sistem Hidroponik di desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana rancangan penyuluhan yang akan diberikan kepada petani terkait Analisis Usahatani Pakcoy dengan Sistem Hidroponik di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri ?.
3. Bagaimana tingkatan sikap petani terhadap penyuluhan Analisis Usahatani Pakcoy dengan Sistem Hidroponik di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri ?.

1.3 Tujuan

1. Mengetahui analisis kelayakan Usahatani Pakcoy dengan Sistem Hidroponik di desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

2. Mengetahui rancangan penyuluhan Analisis Usahatani Pakcoy dengan Sistem Hidroponik di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.
3. Mengetahui sikap petani melalui evaluasi penyuluhan Analisis Usahatani Pakcoy dengan Sistem Hidroponik di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

1. Sebagai persyaratan kelulusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan Diploma IV di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang
2. Meningkatkan kemampuan pengetahuan mahasiswa dalam memecahkan permasalahan dari hasil penelitian.
3. Menambah pengetahuan mengenai analisis kelayakan usahatani budidaya hidroponik.

2. Bagi Petani

1. Menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan terhadap analisis kelayakan usahatani.
2. Bagi petani supaya dapat memahami dan bisa menerapkan analisis usahanya dalam budidaya hidroponik.

3. Bagi Institusi

1. Memperkenalkan Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) kepada masyarakat Desa Tulungrejo kecamatan Pare Kabupaten Kediri sebagai penyelenggara pendidikan Vokasi Diploma IV dalam bidang pertanian dan peternakan.
2. Meningkatkan peranan Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) dalam memajukan pertanian, khususnya dalam peningkatan kesejahteraan petani.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu terdapat beberapa peneliti yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kajian, adapun penelitian terdahulu terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	<i>(Ratna Dewi M.et.al., 2021)</i> Kelayakan Usaha tani Sayuran Hidroponi (Studi kasus pada Hidroponik Guyup Rukun Kediri)	Metode yang digunakan dalam penelitian itu metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kelayakan usaha sayur hidroponik di Hidroponik Guyup Rukun/HGR di dapat bahwa perhitungan penerimaan dengan Biaya tetap meliputi: harga instalasi sayuran hidroponik dan sudah mengalami penyusutan Rp. 208.333,-, biaya variabel sebesar Rp. 1.517.000. penerimaan Rp. 6.095.455,-. Pendapatan Rp. 4.352.347 sehingga didapat kelayakan usaha dengan nilai 3,49 yang artinya setiap korbanan ekonomi sebesar Rp. 1,- dihasilkan penerimaan sebesar Rp. 3,49, sehingga dapat dinyatakan usaha sangat layak diusahakan.	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi - Sampling yang diambil dari populasi yang digunakan - Analsis di ukur - Komoditas yang diteliti - Data responden yang diambil
xx2.	<i>(Agesti .et.al., 2021)</i> Implementasi Kelayakan Usaha Tani Baby Kalian Dengan Sistem Hidroponik di PT.Kusuma Satria Agrobio Tani Perkasa Batu Ngawi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisi sederhana. hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa mendapatkan keuntungan dari usahatani hidroponik baby kalian sebesar Rp. 123.335,- . Adapun dari hasil perhitungan BEP unit didapatkan sebesar 21 pcs baby kalian yang artinya bahwa PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa akan mengalami titik impas pada tingkat produksi sebanyak 21 pcs baby kalian, begitupun dengan hasil perhitungan BEP pendapatan diapatkan hasil sebesar Rp. 173.330,- yang berarti perusahaan mengalami titik impas apabila dapat menerima pendapatan sebesar Rp.	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi - Metode yang digunakan - Analsis yang di ukur - Komoditas yang diteliti

		173.330,-. R/C ratio didapatkan sebesar 1,1 yang artinya usahatani hidroponik baby kalia layak untuk dilanjutkan.	
3.	(Fahrul R.et.al., 2021) Analisis Usaha tani Sayuran Hidroponik Sawi (Brassica rapa L.) Di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan untuk sayuran hidroponik sawi dalam satu tahun dengan frekuensi 10 kali panen adalah Rp116.990.957,00 atau rata-rata Rp7.799.397,00 responden-1 . Usahatani sayuran hidroponik sawi yang dijalankan dapat menguntungkan dengan nilai R/C rasio 6,60 dengan rata-rata penerimaan dan pendapatan dalam satu tahun per responden berturut-turut sebesar Rp51.483.333,00 dan Rp43.683.936,00	- Waktu dan lokasi - Metode yang digunakan - Responden yang diambil - Analisis yang di ukur - Komoditas yang diteliti
4.	(Fatmawati W.E., 2021) Kelayakan Usahatani Hidroponik Pakcoy Yang Dibudidayakan Dirumah Selama Pandemi COVID-19	Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kelayakan. Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata keuntungan yang didapatkan oleh petani hidroponik packcoy dalam setiap kali produksi adalah sebanyak Rp. 301.652,-. Berdasarkan perhitungan R/C ratio didapatkan hasil 2,1 yang dapat disimpulkan bahwa usahatani hidroponik Packcoy ini layak untuk dilanjutkan	- Waktu dan lokasi - Metode yang digunakan - Analisis yang di ukur
5.	(Sari I.P., 2021) Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah (<i>Allium cepa L.</i>) di Kelurahan Gunung Tabur Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani bawang merah layak diusahakan. Kelayakan usahatani dengan rata-rata luas tanam 0,23 ha ditunjukkan dengan nilai R/C ratio 2,12>1, produktivitas modal 112%>suku bunga bank 0,82%, produktivitas tenaga kerja Rp 780.205/HOK>upah minimum kabupaten Rp 156.049,80/HOK, Produksi 1.219 kg>BEP Produksi 38,92 kg, Penerimaan Rp 35.015.625>BEP Penerimaan Rp 1.016.864, Harga Jual Rp 28.375 / kg>BEP Harga Rp 13.555/kg	- Waktu dan lokasi - Responden yang diambil - Analisis yang di ukur - Komoditas yang diteliti

Sumber: Data Jurnal, 2023.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Hidroponik

Hidroponik merupakan sistem budidaya pertanian tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam sehingga hidroponik disebut kegiatan budidaya pertanian yang dilakukan dengan pemakaian air sebagai media menggantikan tanah (Roidah, 2014). Menurut Karsono (2013) sistem hidroponik dengan bentuk sederhana merupakan suatu pengembangan budidaya tanaman dengan cara memberikan nutrisi sesuai kebutuhan tanaman dengan melihat kebutuhan pasokan airnya, tidak dengan tanah dan dapat disebut “*dirtless gardening*” berkebun minim kotor. Budidaya tanaman hidroponik lebih efektif dibandingkan dengan budidaya tanaman konvensional, karena tidak memerlukan proses pengolahan tanah dan menyingingi gulma, pemberian nutrisi pada tanaman sistem hidroponik sesuai dengan kebutuhan dan kadar nutrisinya dapat diukur sehingga pertumbuhan tanaman menjadi maksimal (Nurdin, 2017).

2.2.2 Tanaman Sawi Pakcoy

Tanaman sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.) merupakan salah satu jenis tanaman sayur – sayuran yang tergolong famili Brassicaceae. Sayuran ini termasuk tanaman yang baru di Jepang dan sekeluarga dengan sayuran Chinese. Sekarang ini tanaman sawi pakcoy dikembangkan secara luas di berbagai negara kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia dan klasifikasi tanaman sawi pakcoy adalah sebagai berikut :

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae</i>
<i>Divisi</i>	: <i>Spermatophyta</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Dicotyledonae</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Rhoeadales</i>
<i>Famili</i>	: <i>Brassicaceae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Brassica</i>
<i>Spesies</i>	: <i>Brassica rapa</i> L.

2.2.3 Analisis Usahatani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani (Suratiyah, 2015). Efektif berarti produsen atau petani dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, sedangkan efesien mempunyai arti bahwa pemanfaatan sumber daya nantinya dapat menghasilkan output (keluaran) yang lebih kecil dari input (masukan) (Luntungan, 2012).

Analisis Usahatani dilakukan dengan tujuan dilakukan untuk mengetahui keuntungan atau kerugian serta dapat juga untuk mengetahui kelayakan usahatani. Jenis Analisis Usahatani diantaranya sebagai berikut:

A. Analisa Struktur Biaya (Harga Pokok Produksi & Harga Jual):

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Menurut Kusuma (2019) biaya tetap (Fixed Cost) merupakan biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu periode atau masa produksi yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh produksi dan besarnya tidak tergantung dari jumlah produk yang akan dihasilkan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012), penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Pembebanan penyusutan merupakan suatu pengakuan penurunan nilai ekonomis suatu aktiva tetap. Dalam jurnal windariyani (2013) perhitungan tarif penyusutan untuk metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap yang tetap meskipun kuantitas yang diproduksi berubah. Yaitu besarnya biaya tidak langsung dengan hasil produksi, seperti tanah, sewa gedung dan harga beli mesin. Total Fixed Cost

(TFC) biaya atau pengeluaran bisnis yg tidak tergantung pada perubahan jumlah barang atau jasa yg dihasilkan, contoh : sewa tanah, Bangunan Green House dan perlengkapannya, gaji karyawan teta, pompa, netpot, pH & TDS meter (biaya investasi).

2. Biaya Variabel

Menurut Mulyadi (2014) biaya variabel merupakan pengeluaran biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau produksi. Biaya variabel adalah biaya yang bergantung pada jumlah barang yang diproduksi, sehingga biaya ini sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi. Total Variable Cost (TVC) biaya atau pengeluaran yg dapat berubah apabila jumlah barang dan jasa yg dihasilkannya juga berubah (naik atau Turun), contoh : bahan baku produksi spt benih, nutrisi, rockwool.

3. Total Cost

Total Cost (TC) adalah Biaya merupakan keseluruhan beban ekonomis yang diperlukan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk.

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

Biaya merupakan keseluruhan beban ekonomis yang diperlukan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Biaya meliputi suatu pengukuran nilai sumberdaya yang harus ditanggung sebagai akibat dari kegiatan dalam upaya mencari keuntungan. Jenis biaya berdasarkan volume kegiatan dapat dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variable (Permana, 2017).

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dalam batas tertentu jumlahnya tetap walaupun terjadi perubahan pada volume produksi seperti perbaikan rutin, pajak, depresiasi dan bunga modal. Biaya tetap total meliputi biaya hidup, bunga atas pinjaman, gaji karyawan tetap, penyusutan perlengkapan Hidroponik. Sedangkan biaya tetap operasional meliputi green house, instalasi, peralatan kebersihan (Permana, 2017).

Biaya variabel merupakan biaya dengan jumlah total yang dapat berubah - ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau bisa daitikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi yang habis dalam satu kali produksi seperti pembelian Nutrisi, benih, dll (Permana, 2017).

4. Penerimaan

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P_y = Harga jual/produksi

Y = Jumlah produksi

Penerimaan adalah nilai dari seluruh produksi baik dari hasil yang diperoleh, dikonsumsi sendiri yang diberikan pada orang lain sebagai upah maupun digunakan pada proses berikutnya. Sedangkan menurut (Tumber dkk., 2014) penerimaan adalah nilai uang yang diperoleh produsen dari hasil output, sehingga penerimaan merupakan perkalian antara total hasil dengan harga, artinya penerimaan yang akan diperoleh dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah hasil produksi dengan produk per unit. Ada beberapa konsep penerimaan yang penting untuk keperluan analisis :

- 1) Total Penerimaan (*Total Revenue*) Penerimaan total produsen yang diperoleh dari hasil penjualan output. Total penerimaan diperoleh dengan memperhitungkan output dikalikan dengan harga jual.
- 2) Penerimaan Rata-rata (*Average Revenue*) Penerimaan produsen per unit dari output yang dijualnya.
- 3) Penerimaan Marginal (*Marginal Revenue*) Kenaikan dari total penerimaan yang disebabkan oleh tambahan penjualan satu unit output.

5. Keuntungan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Menurut Hardi, (2020) Keuntungan merupakan hasil yang didapatkan oleh pelaku usaha atau pedagang dengan menjual suatu produk yang telah dikurangi dengan biaya produksi. Soemarso, (2004) menyatakan bahwa laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk proses penjualan selama periode tertentu. Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas yang berlangsung secara terus menerus.

B. Analisa Financial :

1. Break Event Point

Break Event Point (BEP) yaitu kondisi dimana suatu usaha tidak menghasilkan keuntungan ataupun tidak menderita kerugian.

$$\text{BEP unit} = \frac{FC}{P-VC} \quad \text{BEP Harga} = \frac{FC}{1-VC/S}$$

Dalam rangka memproduksi atau menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa, perusahaan terkadang perlu terlebih dulu merencanakan berapa besar laba yang ingin diperoleh. Analisis BEP digunakan untuk mengetahui pada titik berapa hasil penjualan sama dengan jumlah biaya. Melalui titik BEP, kita akan dapat mengetahui bagaimana hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan. Oleh karena itu, analisis ini juga sering disebut dengan nama *cost profit volume analysis*. Tujuannya adalah agar perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang maksimal. Artinya dengan memproduksi sejumlah barang dengan kapasitas produksi yang dimilikinya, perusahaan akan tahu batas minimal yang harus dijual dan keuntungan maksimal yang diperoleh apabila diproduksi secara penuh

2. R/C Ratio

R/C Ratio (kelayakan) yaitu perbandingan antara total penerimaan (Revenue) dengan biaya usaha (Cost). Menurut seokartawi (2006) di dalam Normansyah (2014) R/C merupakan kepanjangan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Untuk analisa kelayakan usaha bisa dengan menggunakan *R/C Ratio*. *R/C Ratio* merupakan suatu perbandingan total penerimaan dengan total biaya usaha.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Biaya produksi}}$$

Sehingga apabila *R/C Ratio* > 1, maka usaha layak untuk dikembangkan karena mengalami atau dalam keadaan menguntungkan, apabila *R/C Ratio* < 1, maka usaha tidak layak untuk dikembangkan karena mengalami kerugian. Dan apabila *R/C Ratio* = 1, maka usaha yang dilakukan berada di titik impas (*break event point*).

2.2.4 Studi Kelayakan

Pengertian studi kelayakan bisnis menurut Jumingan (2009:25) merupakan penilaian yang menyeluruh untuk menilai keberhasilan suatu proyek, dan studi kelayakan proyek mempunyai tujuan menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Studi kelayakan proyek atau bisnis merupakan suatu kegiatan mengevaluasi, menganalisis, dan menilai layak atau tidak suatu proyek bisnis dijalankan.

Secara umum, tujuan diadakan studi kelayakan khususnya bagi investor yaitu menghindari keterlanjuran investasi atau penanaman modal yang terlalu besar untuk suatu proyek atau kegiatan usaha yang ternyata tidak menguntungkan

1. Aspek Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Tujuan Aspek Produksi dalam Studi Kelayakan Bisnis

1. Untuk mengetahui strategi produksi dan perencanaan produk
2. Untuk mengetahui rencana dalam hal jumlah produksi
3. Untuk mengetahui rencana pengendalian persediaan bahan baku dan barang jadi.

2. Aspek Pemasaran

Pasar dan pemasaran memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi dan saling memengaruhi satu sama lainnya. Dengan kata lain, setiap ada kegiatan pasar selalu diikuti oleh pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar. Pemasaran

dapat pula diartikan sebagai upaya untuk menciptakan dan menjual produk kepada berbagai pihak dengan maksud tertentu pemasaran berusaha menciptakan dan mempertukarkan produk baik barang maupun jasa kepada konsumen di pasar.

Adapun tujuan kegiatan pemasaran suatu produk atau jasa secara umum sebagai berikut:

- a. Memaximumkan konsumsi atau dengan kata lain memudahkan dan merangsang konsumsi.
 - b. Memaximumkan kepuasan konsumen.
 - c. Memaximumkan mutu hidup (kualitas, kuantitas, ketersediaan, harga pokok barang, mutu lingkungan fisik, dan mutu lingkungan kultur).
 - d. Meningkatkan penjualan barang dan jasa.
3. Aspek Keuangan

Aspek keuangan dianalisis secara mendalam untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha atau investasi dilakukan, sehingga pemilik perusahaan dan investor mengetahui secara mendalam terkait dengan prospek usaha atau investasi tersebut di masa yang akan datang, serta dapat mempersiapkan dengan baik. Menurut Fahmi dari berbagai aspek penilaian dalam kelayakan bisnis, aspek keuangan sangat berpengaruh besar karena keputusan keuangan sangat pasti dan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan dan keuangan dapat berdampak jangka pendek maupun jangka panjang.

2.3 Aspek Penyuluhan

Berdasarkan Undang – Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan yang mengartikan penyuluhan merupakan suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam

mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan adalah pendidikan non – formal yang memanfaatkan adanya interaksi penyuluh yang akan memberikan informasi baru kepada sasaran dengan melakukan komunikasi yang bertujuan untuk memfasilitasi dan memotivasi saat proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mencapai tujuan pengembangan sumber daya manusia (SDM) sesuai UU SP3K (Suryana, 2019).

2.3.1 Identifikasi Potensi Wilayah (IPW)

Kegiatan identifikasi adalah suatu penggambaran kenyataan yang bisa diolah dan mempunyai arti. Identifikasi dilakukan untuk menyatakan kenyataan sehingga bisa memberikan gambaran tentang potensi yang terdapat. Potensi tersebut bisa berupa kondisi ataupun peluang yang bisa dikembangkan (Rahmi, dkk., 2017).

Identifikasi Potensi Wilayah tidak hanya untuk menggali data pada daerah, juga dapat menggali data tentang kasus yang ada. Data yang diperoleh umumnya adalah data primer dan data sekunder. Data primer bisa diperoleh di lapangan baik dari petani ataupun warga yang terkait, sedangkan monografi Desa/Kecamatan/BPP dan sumber lain adalah data sekunder.

A. Manfaat Identifikasi Potensi Wilayah (IPW)

Menurut Rahmi dkk. (2017), manfaat dari Identifikasi Potensi Wilayah sebagai berikut :

1. Tersediaanya informasi dan data yang memberikan gambaran akurat mengenai potensi daerah pengembangan agribisnis komoditas unggulan.

2. Tersedianya informasi dan data yang dibutuhkan dalam proses pengembalian keputusan baik untuk pengembangan usaha ataupun perancangan aktivitas yang lain di waktu yang akan datang.
3. Untuk memberikan saran pengembangan pola agribisnis yang cocok dengan karakteristik lokasi.
4. Tersediaanya data dan informasi dalam penyusunan program penyuluhan pertanian.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat diartikan sebagai subjek dari mana informasi bisa diperoleh. Penelitian yang memakai kuesioner ataupun wawancara sumber datanya disebut responden. Responden adalah orang yang menanggapi dan merespon persoalan peneliti. Apabila peneliti memakai teknik observasi, sumber datanya bisa berbentuk benda, gerak ataupun proses tertentu (Suhadi Achmad, 2014).

C. Metode Pengambilan Data

Menurut Suhaidi Achmad (2014), metode pengumpulan data yang tepat dan banyak digunakan dalam penelitian sosial dan keagamaan. Metode-metode tersebut meliputi: wawancara, observasi, survei kuesioner dan penggalian data dari sumber sekunder sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang sangat alami yang telah banyak digunakan dalam komunitas ilmiah, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Umumnya, observasi berarti penglihatan, atau pengamatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mendengar dan mengamati dalam rangka menguasai, mencari jawaban, mencari fakta terhadap fenomena sosial keagamaan (sikap, kejadian, kondisi, benda, dan

simbol tertentu) tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati, dengan mencatat, merekam, dan foto fenomena tersebut untuk analisis dan penemuan data.

2. Wawancara

Wawancara adalah obrolan langsung dan tatap muka dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan tugas yang berbeda. Wawancara terdiri dari pewawancara yaitu orang yang memberikan, mengajukan soal berupa pertanyaan dan orang yang diwawancarai yaitu orang yang memberi jawaban dari persoalan pewawancara. Tujuan dari adanya wawancara untuk menggali data informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

2.3.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan menurut UU RI No. 16 Tahun 2006, tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K). Tujuan dari pengaturan sistem penyuluhan yaitu sistem pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial. Tujuan harus ditetapkan dengan menggunakan unsur-unsur SMART (UU SP3K 2006: 24) :

1. Specific (Khusus) materi yang diambil adalah suatu pembahasan yang dipilih dari prioritas utama,
2. Measurable (dapat diukur) pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan dapat dijadikan tolak ukur untuk suatu tujuan yang ingin dicapai,
3. Actionary (dapat dilakukan/dikerjakan) tujuan dari penyuluhan yang dilakukan dapat dikerjakan dan diterapkan oleh sasaran penyuluhan
4. Realistic (realistis) penyuluhan yang dilakukan masuk akal dan dapat merubah tingkat pengetahuan sasaran dalam mengkomunikasikan usahanya.

5. Time Frame (Deadline Waktu) dapat direalisasikan dalam selang waktu yang ditentukan dari pemberian materi sampai penyebaran kuesioner penyuluhan

2.3.3 Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan adalah petani binaan, dalam proses penyuluhan diharapkan petani bisa meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya dalam materi yang telah disampaikan oleh penyuluh sehingga petani mau memanfaatkan peluang yang ada.

Berdasarkan UU No. 16 Tahun 2006, pihak yang paling berhak memperoleh manfaat penyuluhan meliputi sasaran utama (pelaku utama dan pelaku usaha) dan sasaran antara anggota (kelompok pemerhati pertanian, perikanan, dan kehutanan, serta generasi muda dan tokoh masyarakat). Peran penyuluh adalah sebagai fasilitator yaitu, orang yang memberikan fasilitas atau kemudahan sebagai mediator yaitu, orang yang menghubungkan lembaga pemerintah/lembaga penyuluhan dengan sasaran serta sebagai dinamisator yaitu, orang yang dapat menimbulkan (menjadikan) dinamis, Sundari (2015).

Kegiatan penyuluhan pertanian harus memperhatikan karakteristik penerima atau objek penyuluh. Karakteristik objek penyuluhan pertanian meliputi pemilihan dan penentuan bahan penyuluhan, metode, waktu, lokasi, dan peralatan. Karakteristik sasaran penyuluhan yang harus dicermati menurut Mardikanto (2009) adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik pribadi seperti jenis kelamin, usia, suku dan agama.
2. Status social ekonomi, yang meliputi tingkat Pendidikan, pendapatan dan partisipasi dalam kelompok/organisasi kemasyarakatan.

3. Perilaku inovasi yang dibagi menjadi printis (innovator), pelopor (early adapter), penganut dini (early majority), penganut lambat (late majority) dan kelompok yang tidak bersedia berubah (laggard).
4. Moral ekonomi dibagi menjadi moral subsistensi dan moral rasionalitas

2.3.4 Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan merupakan bahan untuk penyuluhan yang akan disampaikan oleh penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum dan kelestarian lingkungan. UU RI No. 16 Tahun 2006 (SP3K) Pasal 27 mengenai materi penyuluhan bahwa :

1. Materi penyuluhan disusun sesuai dengan kebutuhan sasaran penyuluhan dengan memperhatikan kemanfaatan dan kelestarian sumber daya pertanian, perikanan dan kehutanan.
2. Materi penyuluhan seperti dimaksudkan pada ayat satu (1) berisikan unsur pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial serta unsur ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, ekonomi, manajemen, hukum, dan pelestarian lingkungan.

2.3.5 Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan adalah suatu metode yang digunakan pada pelaksanaan penyuluhan yang dilihat dari berbagai kondisi berdasarkan keadaan karakteristik sasaran serta keadaan lingkungan. Metode penyuluhan yang mampu digunakan dalam penyuluhan harus sesuai dengan keadaan sasaran. Metode penyuluhan harus berdasarkan pada aspek ataupun tujuan yang ingin dicapai seperti aspek pengertian, sikap, dan. Jika tujuan yang akan dicapai adalah aspek pengertian, pesan cukup disampaikan dengan lisan atau disampaikan melalui tulisan. Jika tujuannya untuk mengembangkan sikap positif,

maka sasaran harus menyaksikan langsung peristiwa tersebut, melalui film, slide, atau foto (Maulana, 2007: 143).

Menurut Mardikanto (2009:187), jenis metode penyuluhan meliputi:

- a. Anjangsana Anjangsana adalah kegiatan perluasan yang dilakukan dengan mengunjungi atau bertemu sasaran. Biasanya, kunjungan dilakukan dengan pendekatan pribadi ke tempat sasaran seperti lahan atau rumah berupa pendekatan perseorangan.
- b. Demonstrasi Demonstrasi adalah kegiatan lanjutan yang menunjukkan hal-hal baru atau inovasi untuk tujuan tertentu. Demonstrasi dibagi menjadi empat kategori berdasarkan bentuknya yaitu demonstrasi plot, demonstrasi farming, demonstrasi area dan demonstrasi unit.
- c. Pertemuan Petani Pertemuan petani adalah kegiatan berdiskusi antara kelompok tani dengan penyuluh untuk membahas atau menyampaikan informasi. Pertemuan dibagi dalam empat yaitu temu wicara, temu usaha, temu karya, dan temu lapang.
- d. Pameran Pameran adalah metode penyuluhan yang dilakukan dengan pendekatan secara massal, dimana pengunjunnya bukan hanya pada kalangan petani saja melainkan yang juga bukan petani.
- e. Kursus Tani Kursus tani adalah metode yang dilakukan dengan cara belajar mengajar pada kelompok tani dalam waktu yang ditentukan, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Contoh kursus tani yaitu mimbar sarasehan.
- f. Ceramah dan Diskusi Ceramah merupakan salah satu cara penyuluhan pertanian, melalui penyampaian materi secara langsung kepada petani, sehingga petani dapat memahami materi atau informasi yang disampaikan. Sedangkan diskusi adalah metode penyuluhan yang menekankan pada

interaksi antara petani dengan petani, penyuluh dengan petani untuk menghasilkan umpan balik yang diinginkan.

2.3.6 Media Penyuluhan

Media penyuluhan digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan interaksi sasaran dengan lingkungan belajar, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi sasaran, memperbanyak pengalaman belajar bagi sasaran melalui visualisasi dan situasi serta kondisi yang nyata sehingga dapat mendorong untuk melakukan perubahan karena pengalaman belajar yang didapatkan.

Menurut Nuraedi (2014) , media penyuluhan adalah alat bantu penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan yang dapat merangsang sasaran suluh untuk dapat menerima pesan-pesan penyuluhan, dapat berupa media tercetak, terproyeksi, visual ataupun audiovisual dan komputer. Sedangkan sasaran media itu sendiri disesuaikan dengan karakteristik sasaran, kondisi dan beberapa aspek yang menunjang keefektifan media penyuluhan.

2.3.7 Pelaksanaan Penyuluhan

Dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan penyuluhan, adapun beberapa aspek persiapan yang perlu diperhatikan oleh setiap penyuluh sebelum menyelenggarakan kegiatan penyuluhan.

1. Identifikasi tujuan penyuluhan

Aspek pertama yang perlu diperhatikan penyuluh sebelum melakukan penyuluhan yaitu mengidentifikasi tujuan kegiatan penyuluhan. Menentukan tujuan dijadikan aspek utama, karena dapat menetapkan indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan. Penyuluhan dapat dikatakan berhasil ataupun gagal tergantung dari tercapainya tujuan penyuluhan.

2. Penentuan kriteria dan instrumen evaluasi

Setelah tujuan kegiatan penyuluhan telah ditetapkan kemudian penyuluh dapat menentukan metode evaluasi yang akan digunakan. Evaluasi yang digunakan setidaknya mampu menerapkan evaluasi, baik dengan *test* maupun *non test*, atau hanya memilih salah satu. Apabila evaluasi dengan *test* yang akan digunakan, maka instrumen *test* yang dipakai bergantung dari tujuan penyuluhan yang telah disusun dan ditetapkan.

3. Penentuan metode dan media penyuluhan

Tahapan selanjutnya setelah menentukan metode dan instrumen evaluasi yaitu dapat menyusun media penyuluhan. Prinsip dalam pelaksanaan metode penyuluhan, tidak ada metode yang paling baik. Metode penyuluhan yang dapat dikatakan efektif dengan cara mengkombinasikan beberapa metode dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Semakin beragam metode yang digunakan, maka semakin efektif kegiatan penyuluhan yang dilakukan.

4. Persiapan administrasi penyuluhan

Aspek terakhir yang perlu diperhatikan dalam persiapan kegiatan penyuluhan yaitu menyiapkan kelengkapan administrasi kegiatan penyuluhan. Adapun dokumen yang perlu dipersiapkan antara lain; daftar hadir peserta penyuluhan, sinopsis materi, dan Lembar Persiapan Menyuluh (LPM).

a) Penyusunan Sinopsis Penyuluhan Pertanian

Menurut Kementan (2013) menyatakan bahwa ringkasan dari materi penyuluhan pertanian perlu disusun dan dibuat dalam bentuk "sinopsis". Sinopsis berasal dari kata *synopical* yang berarti ringkas. Berdasarkan kata tersebut, sinopsis diartikan sebagai ringkasan suatu materi berbentuk tulisan yang panjang (baik fiksi maupun non – fiksi) dan sinopsis ditulis atau diketik dalam bentuk narasi. Tujuan penyusunan sinopsis yaitu untuk meringkas bahan – bahan materi

penyuluhan sehingga lebih singkat, padat, mudah dipahami, serta terhindar dari bahan yang tidak relevan dengan topik yang telah ditentukan.

b) Penyusunan Lembar Persiapan Menyuluh

Materi yang telah dipilih untuk disampaikan kepada sasaran kemudian disusun dalam Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) yang berisikan : judul, tujuan, metode, media, waktu, alat bantu, uraian kegiatan, dan estimasi waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Penyusunan LPM bermaksud untuk memudahkan penyuluh menyampaikan materi penyuluhannya, karena di dalam LPM telah tercantum hal – hal yang akan digunakan dan disampaikan kepada sasaran mengenai materi penyuluhan.

Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) tercantum sinopsis materi penyuluhan pertanian hingga informasi pokok dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian. Menurut Hendayana (2011) menyatakan bahwa tujuan dari penyusunan lembar kegiatan menyuluh sebagai berikut :

1. Memudahkan penyampaian materi oleh penyuluh.
2. Pelaksanaan penyuluhan disesuaikan dengan waktu yang ditentukan.
3. Memudahkan kegiatan evaluasi penyuluhan.
4. Memudahkan melengkapi kebutuhan persiapan penyuluhan.
5. Digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian

2.3.8 Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi penyuluhan pertanian merupakan kegiatan guna memberikan penilaian terhadap program penyuluhan pertanian. Menurut Utami (2018;1) Evaluasi penyuluhan pertanian adalah sebuah proses sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan tentang sejauh mana tujuan program penyuluhan pertanian di suatu wilayah dapat dicapai sehingga dapat ditarik suatu

kesimpulan, kemudian digunakan untuk mengambil keputusan dan pertimbangan-pertimbangan terhadap program penyuluhan yang dilakukan.

Dalam melakukan evaluasi penyuluhan perlu ditentukan metode evaluasi, menentukan populasi dan sampel, serta melakukan pembuatan kuesioner. Metode evaluasi adalah metode yang akan digunakan dalam suatu kegiatan evaluasi. Metode evaluasi penyuluhan dapat menggunakan berbagai macam metode yaitu metode kualitatif, metode kuantitatif dan metode campuran. Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu sehingga peneliti dapat mempelajari dan menarik kesimpulan, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi (Sugiono, 2016:19).

Pada aspek sikap merujuk pada teori tindakan yang beralasan (TRA) pertama kali dicetuskan oleh ajzen pada tahun 1980 (Jogianto, 2007;114). Teori ini disusum menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. teori Ajzen (1980) menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya

Menurut Ajzen (2005:3) Sikap adalah kecenderungan untuk merespons secara positif atau negatif secara tidak menyenangkan terhadap suatu objek, orang, institusion, atau peristiwa. (Lih. Green, Fishbein dan Ajzen) dalam (Ajzen 2005:3). Untuk instrumen evaluasi sikap yang telah dibuat dapat dilihat pada lampiran. Sistem Klasifikasi yang paling populer setidaknya untuk membedakan antara tiga kategori tanggapan: kognisi, afektif, dan konasi (Allport, Mc. Guire dan Hillgard, danalm Ajzen: 2005:3). Klasifikasi tersebut dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1) Kognatif

Respons Kognitif dari jenis nonverbal tentang sikap biasanya lebih tidak langsung. Sebagai contoh orang-orang dengan sikap yang baik terhadap Lembaga penyuluhan memiliki ambang batas yang relative rendah untuk persepsi rangsangan positif yang relevan dengan sikap, sementara orang dengan sikap yang tidak menguntungkan memiliki ambang batas yang relative rendah untuk rangsangan negatif.

2) Afektif

Afektif berkaitan dengan evaluasi, dan perasaan terhadap objek sikap. Kemudian dapat dibedakan antara respons afektif dari verbal dan jenis nonverbal. Respon afektif verbal misalnya dapat berupa ekspresi kekaguman atau jijik serta penghargaan reaksi fisiologis dan tubuh lainnya.

3) Konatif/Perilaku

Respon yang bersifat konatif adalah kecenderungan perilaku seperti niat, komitmen, dan tindakan sehubungan dengan objek sikap. Pada ekspresi verbal dapat dilihat apa yang orang katakan, rencanakan, atau lakukan dalam keadaan yang sesuai. Sedangkan respon konatif nonverbal pada seseorang yang menerima dan mengikuti saran dari orang lain mereka yang termasuk sikap positif, sedangkan orang yang menolak memiliki sikap negative.

Tabel 2. Aspek Sikap

Variabel Independen	Variabel Intervening	Variabel Dependen yang dapat diukur
Sikap	1) Afek	Respons syaraf simpatetik: Pernyataan lisan tentang afek
	2) Kognisi	Respon Perseptual : Pernyataan lisan tentang keyakinan.
	3) Perilaku	Tindakan yang tampak : Pernyataan lisan mengenai perilaku.

Sumber: Fishbein dan Ajzen, 1975:340.

Menurut Sugiyono (2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena social. Dalam penelitian ini penulis telah menetapkan fenomena sosial secara spesifik yang disebut sebagai variabel penelitian .

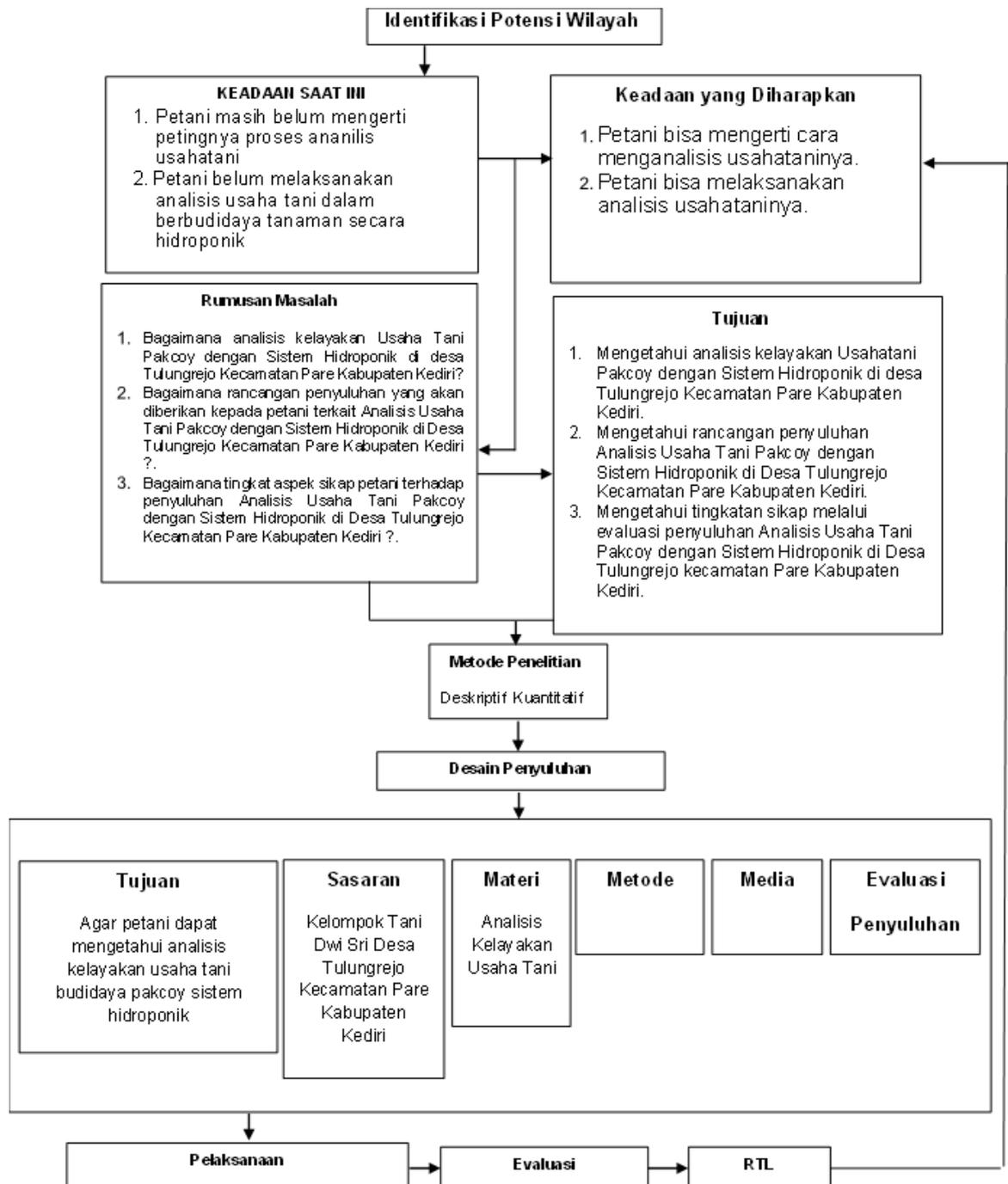
Skala likert mempunyai gradasi jawaban dari sangat positif sampai dengan negatif, yang biasanya dapat berupa kata-kata sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, hingga sangat tidak setuju. Berikut ini adalah kriteria penilaian yang digunakan pada skala likert menurut (Sugiyono, 2017):

Tabel 3. Skala Linkert

Alternatif jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2017.

2.4 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PELAKSAAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Lokasi Penelitian dan Penyuluhan dilaksanakan di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Pelaksanaan dengan kelompok sasaran penyuluhan yaitu Kelompok Tani Dewi Sri yang berlokasi di rumah pembina peta lokasi terdapat pada Lampiran 1. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan dengan sengaja atau purposive, karena di Desa Tulungrejo terdapat unit usaha Budidaya Hidroponik Kelompok Tani Dwi Sri yang belum melaksanakan analisis usaha. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret 2023. Sedangkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2023. Adapun matriks kegiatan tugas akhir terdapat di Lampiran 2.

3.2 Identifikasi Potensi Wilayah

Identifikasi potensi wilayah (IPW) bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki Desa Tulungrejo sehingga dapat memudahkan dalam penetapan materi penyuluhan yang diberikan. Identifikasi potensi wilayah merupakan tahap yang penting dalam kegiatan penyuluhan dalam mengambil data berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan salah satu data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti . Sedangkan data sekunder berupa data yang sudah dimiliki oleh suatu instansi dan telah dipublikasikan. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penyusunan identifikasi potensi wilayah adalah:

1. Membuat instrument yang digunakan dalam pengumpulan data.
2. Menghimpun data berdasarkan karakteristik sasaran dan wilayah.
3. Mengidentifikasi berdasarkan kebiasaan sasaran.
4. Mengidentifikasi permasalahan yang ada.

Adapun pengumpulan data primer dan sekunder berdasarkan Langkah-langkah dibawah:

1. Data Primer

- a) Melakukan wawancara kepada sasaran yaitu ketua dan anggota kelompok tani Dwi Sri Desa Tulungrejo Kecamatan Pare , Kabupaten Kediri.
- b) Melakukan wawancara dengan koordinator penyuluh BPP dan Ketua Kelompok Tani Kecamatan Pare Desa Tulungrejo.

2. Data Skunder

- a) Mempelajari data wilayah di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pare untuk melengkapi data keadaan wilayah sasaran yang dituju.
- b) Mencari data melalui website Badan Pusat Statistik dan berbagai literatur di internet .
- c) Perumusan masalah dan penetapan prioritas untuk memperoleh rumusan dasar masalah dan potensi setempat .
- d) Menetapkan alternatif upaya pemecahan masalah di Desa Tulungrejo melalui musyawarah dengan penyuluh pertanian lapang dan ketua kelompok tani Desa Tulungrejo.

3.3 Metode Penetapan Sampel Sasaran Penyuluhan

Pemililihan responden dalam penelitian ini yaitu pengurus dan anggota Kelompok Tani Dwi Sri Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri yang belum melaksanakan kegiatan usahatani Budidaya Hidroponik. Populasi dalam kajian ini adalah anggota kelompok tani Dwi Sri Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Jumlah sampel yang ditetapkan adalah 20 responden, dengan jumlah populasi sebanyak 35 anggota. Penentuan sampel dalam pelaksanaan penyuluhan menggunakan purposive sampling (dengan sengaja) dengan memperhatikan beberapa kriteria tertentu seperti;

1. Anggota Kelompok Tani yang aktif dalam kegiatan pertemuan kelompok dan mengikuti usaha budidaya pakcoy sistem hidroponik
2. Anggota Kelompok Tani yang berpendidikan minimal SD
3. Anggota Kelompok Tani yang usia produktif berkisar 15-64 tahun.

3.4 Metode Rancangan Penyuluhan

Rancangan penyuluhan disusun berdasarkan permasalahan yang ada di petani tentang analisis kelayakan usahatani pakcoy sistem hidroponik. Dalam pedomannya penyusunan rancangan penyuluhan berupa materi, metode, dan media yang digunakan dalam penyuluhan. Maka perlu dipertimbangkan kondisi sasaran penyuluhan, lingkungan sasaran dan tujuan yang akan dicapai dalam penyuluhan serta penetapan materi penyuluhan.

3.4.1 Penetapan Tujuan

Tujuan pada perancangan penyuluhan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan serta memberikan informasi kepada petani untuk mengetahui sikap kelompok tani Dwi Sri tentang Analisis kelayakan usahatani pakcoy sistem hidroponik..

Langkah-langkah dalam menetapkan tujuan penyuluhan yaitu:

1. Melakukan kegiatan identifikasi potensi wilayah (IPW) di Desa Tulungrejo untuk mendapatkan data primer maupun data sekunder.
2. Mengidentifikasi potensi serta permasalahan yang ada di Desa Tulungrejo sesuai dengan kajian yang akan dilaksanakan.
3. Menetapkan tujuan penyuluhan berdasarkan prinsip SMART (*Specific, Measurable, Actionary, Realistic, Time Frame*).

Adapun Arti dari prinsip SMART yaitu 1. Specific (Khusus) materi yang diambil adalah suatu pembahasan yang dipilih dari prioritas utama, 2. Measurable (dapat diukur) pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan dapat

dijadikan tolak ukur untuk suatu tujuan yang ingin dicapai, 3. Actionary (dapat dilakukan/dikerjakan) tujuan dari penyuluhan yang dilakukan dapat dikerjakan dan diterapkan oleh sasaran penyuluhan 4. Realistic (realistis) penyuluhan yang dilakukan masuk akal dan dapat merubah tingkat sikap sasaran dalam mengkomunikasikan usahatani. 5. Time Frame (Deadline Waktu) dapat direalisasikan dalam selang waktu yang ditentukan dari pemberian materi sampai penyebaran kuesioner penyuluhan.

3.4.2 Metode Penetapan Sasaran

Sasaran utama penyuluhan adalah pelaku utama dan pelaku usaha. Sasaran utama pemangku lainnya meliputi kelompok atau Lembaga pemerhati pertanian generasi muda serta tokoh masyarakat. Sasaran Penyuluhan mengenai Analisis Usahatani Pakcoy Sistem Hidroponik di anggota kelompok tani Dwi Sri Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Pemilihan sasaran tersebut karena di Desa Tulungrejo terdapat salah satu Kelompok Tani yang sudah pernah mengikuti pelatihan di P4S Hikmah Farm kemudian mendapatkan bantuan dari dana desa dalam membangun usahatani di bidang budidaya hidroponik namun kelompok tani dwi sri belum mengetahui analisis usahatani pakcoy sistem hidroponik. Sedangkan jika pada dasarnya Analisis kelayakan usaha perlu dilakukan sebelum dilaksanakannya sebuah usaha untuk mengetahui dan mengukur apakah sebuah usaha berpeluang memiliki keberlanjutan ataupun berhenti pada titik waktu tertentu di masa mendatang.

Dasar pengambilan keputusan sasaran adalah sebagai berikut:

1. Sasaran penyuluhan merupakan pihak yang paling berhak memperoleh manfaat dari kegiatan penyuluhan, sasaran penyuluhan yaitu sasaran utama dan sasaran usaha.

2. Sasaran penyuluhan yaitu kelompok atau lembaga pemerhati potensi pertanian yang ada di wilayah penelitian.
3. Sasaran utama penyuluhan yaitu pelaku utama dan pelaku usaha dalam kegiatan pertanian yang dilakukan di lokasi kajian.

3.4.3 Metode Kajian Materi Penyuluhan

Materi Penyuluhan yang akan disampaikan dalam kegiatan penyuluhan adalah Analisis Usahatani Budidaya Pakcoy Sistem Hidroponik di anggota kelompok tani Dwi Sri Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Pemilihan materi penyuluhan telah disesuaikan dengan keadaan di lapangan sesuai dengan hasil Identifikasi Potensi Wilayah (IPW). Pada data IPW kelompok tani Dwi Sri mendapatkan bantuan dari desa melalui P4S Hikmah Farm sehingga dapat membangun green house hidroponik dengan luas 54m² dan tingginya 6m serta terdapat satu instalasi budidaya hidroponik sistem DFT.

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yg ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dapat dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input (Soekartawi, 1995 dalam yudaswara, 2018). Dalam pelaksanaan kajian memerlukan kuisisioner untuk mengetahui biaya yang di keluarkan selama berusahatani, adapun kuisisioner penelitian terdapat pada Lampiran 3.

Analisis Usahatani yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

A. Analisa Struktur Biaya (Harga Pokok Produksi & Harga Jual):

1. Biaya Tetap, biaya atau pengeluaran bisnis yg tidak tergantung pada perubahan jumlah barang atau jasa yg dihasilkan, contoh : sewa tanah, Bangunan Green House dan perlengkapannya, gaji karyawan teta, pompa, netpot, pH & TDS meter (biaya investasi)
2. Biaya Variabel, biaya atau pengeluaran yg dapat berubah apabila jumlah barang dan jasa yg dihasilkannya juga berubah (naik atau Turun), contoh : bahan baku produksi spt benih, nutrisi, rockwool
3. Total Biaya adalah Biaya merupakan keseluruhan beban ekonomis yang diperlukan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk, adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

4. Penerimaan

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P_y = Harga jual/produksi

Y = Jumlah produksi

5. Keuntungan (Profit)

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

B. Analisa Financial :

1. BEP (titik impas) yaitu kondisi dimana suatu usaha tidak menghasilkan keuntungan ataupun tidak menderita kerugian. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{BEP unit} = \frac{FC}{P-VC}$$

Keterangan :

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

P = Harga jual per unit

Kriteria BEP Unit adalah sebagai berikut :

- a. Jika BEP Unit < Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- b. Jika BEP Unit = Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. Jika BEP Unit > Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan

$$\text{BEP Harga} = \frac{FC}{1-VC/S}$$

Keterangan :

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

S = Jumlah Penjualan

Kriteria BEP Harga adalah sebagai berikut :

- a. Jika BEP Harga < Harga Jual, maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.

- b. Jika BEP Harga = Harga Jual, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. Jika BEP Harga > Harga Jual, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan
2. R/C Ratio (kelayakan) yaitu perbandingan antara total penerimaan (Revenue) dengan biaya usaha (Cost). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\mathbf{R/C\ Ratio} = \frac{\mathbf{TR}}{\mathbf{TC}}$$

Keterangan :

R/C = Revenue Cost Ratio

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Jika R/C > 1 Maka usaha layak atau menguntungkan untuk di usahakan.

Jika R/C = 1 Maka usaha berada pada titik impas, tidak rugi dan tidak untung.

Jika R/C < 1 Maka usaha tidak layak atau tidak menguntungkan untuk diusahakan.

Kelayakan adalah Suatu kegiatan mengevaluasi, menganalisis, dan menilai layak atau tidak suatu proyek bisnis dijalankan. Pada kelayakan terdapat 7 aspek didalamnya namun dalam penelitian ini hanya mengukur 3 aspek kelayakan dalam berusahatani, adapun aspek kelayakan yang digunakan sebagai berikut :

1. Aspek Prouksi kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.
2. Aspek Pemasaran kegiatan yang menciptakan dan menjual produk kepada berbagai pihak dengan maksud tertentu, pemasaran berusaha menciptakan dan mempertukarkan produkbaik barang maupun jasa kepada konsumen di pasar.

3. Aspek Keuangan kegiatan menganalisis secara mendalam untuk untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha atau investasi dilakukan, apakah usaha tersebut kedepannya bisa dilanjutkan atau tidak.

3.4.4 Penetapan Metode Penyuluhan

Penetapan metode penyuluhan berdasarkan pada kebutuhan dan karakteristik petani Kelompok tani Dwi Sri sehingga metode penyuluhan mudah dipahami dan dilaksanakan Metode penyuluhan sendiri dengan mengoptimalkan di Kelompok tani Dwi Sri. Penetapan metode penyuluhan pertanian bertujuan untuk menentukan teknik penyampaian pesan penyuluhan pertanian kepada sasaran penyuluhan pertanian. Langkah penetapan metode penyuluhan, sebagai berikut :

1. Identifikasi potensi wilayah.
2. Mengetahui karakteristik sasaran penyuluhan.
3. Mengetahui kondisi sekitar lokasi sasaran penyuluhan.
4. Menetapkan metode dengan matrik dan prototype sesuai karakteristik penyuluhan.

3.4.5 Penetapan Media Penyuluhan

Media penyuluhan ditetapkan karakteristik sasaran atau petani. Media penyuluhan juga dapat menarik minat petani untuk menyimak materi yang akan dijelaskan, maka dari itu penentuan media penyuluhan harus efektif dan efisien. Penetapan media penyuluhan pertanian bertujuan untuk menentukan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian sesuai dengan kondisi sasaran penyuluhan. Langkah penetapan media penyuluhan pertanian yaitu :

1. Melakukan kegiatan identifikasi potensi wilayah (IPW) di Desa Sukoanyar,
2. Menetapkan metode penyuluhan yang digunakan,

3. Menetapkan pendekatan penyuluhan,
4. Menetapkan jangkauan media yang ingin dicapai dengan mengukur seberapa jauh atau dekat media yang dibuat dapat menjadi penghubung atau penyalur dalam kegiatan penyampaian materi penyuluhan,
5. Menetapkan media penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan sesuai dengan karakteristik sasaran dan metode yang digunakan. media penyuluhan.

3.4.6 Metode Pelaksanaan Penyuluhan

1. Persiapan Penyuluhan

Persiapan Penyuluhan yang dilakukan dengan mempersiapkan materi atau informasi yang akan disampaikan dalam penyuluhan, media atau alat bantu dalam menyampaikan materi, dan berbagai administrasi penyuluhan. Administrasi yang disiapkan antara lain Pemuatan lembar persiapan penyuluh (LPM), sinopsis materi penyuluhan, berita acara penyuluhan dan administrasi lainnya.

2. Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan Penyuluhan dilakukan di Analisis Usahatani Budidaya Pakcoy Sistem Hidroponik di anggota kelompok tani Dwi Sri Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Tata cara pelaksanaan penyuluhan telah tertera dalam lembar persiapan penyuluh (LPM). Penyuluhan diawali dengan perkenalan diri dari penyuluh kepada kelompok tani, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi serta praktek langsung tentang proses pembuatan dan selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab seputar materi dengan kelompok tani.

3. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi penyuluhan dilakukan setelah kegiatan pelaksanaan penyuluhan tentang Analisis Usahatani.

3.4.7 Metode Evaluasi

Metode evaluasi penyuluhan pertanian yang digunakan yaitu metode evaluasi hasil penyuluhan atau dapat disebut evaluasi sumatif dan termasuk dalam pendekatan kuantitatif. Dengan metode evaluasi hasil dapat mengevaluasi dan melihat seberapa jauh tingkat sikap petani sesudah dilaksanakannya penyuluhan terhadap tingkat pencapaian tujuan penyuluhan yang dilakukan terhadap materi yang telah disampaikan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang valid dan reliabel. Skala yang digunakan untuk mengukur tingkat sikap menggunakan skala likert untuk mengetahui tingkat sikap dari sasaran penyuluhan. Analisis data hasil evaluasi menggunakan analisis statistis deskriptif dengan Analisa Skoring untuk mengetahui nilai yang diperoleh setelah dilakukannya pelaksanaan penyuluhan.

3.3.7.1 Tujuan Evaluasi

Tujuan dari evaluasi kegiatan penyuluhan adalah untuk mengetahui sikap petani mengenai Analisis Usahatani di Anggota Kelompok tani Dwi Sri Desa Tulungrejo kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

3.3.7.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut uraiannya adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data Primer diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan wawancara langsung dengan responden yang bersangkutan yaitu pelaku usaha budidaya hidroponik di Kelompok Tani Dwi Sri Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usaha budidaya hidroponik di Kelompok Tani Dwi Sri Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode study literatur dari beberapa literatur terkait dengan penelitian yang dilakukan penelitian seperti dari buku, studi pustaka, literatur dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian setempat, Jurnal dan Artikel. Data Sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa data pendukung penelitian seperti data luas lahan, jumlah penduduk, dan produktifitas hasil pertanian.

Dalam pengolahan data diatas yang sudah dijelaskan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data, Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara, Observasi atau pengamatan dilakukan melalui pengamatan pada keadaan atau kondisi sekitar lingkungan yang akan dilakukan kegiatan penyuluhan. Wawancara atau interview dilakukan melalui percakapan dengan maksud mendapatkan data dari responden mengenai informasi pribadi maupun sekitar lingkungannya. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan dengan memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan pada instrument. Sebelum pembuatan kuesioner pada saat penyuluhan tentang analisis kelayakan usahatani, perlu diperhatikan terlebih dahulu pembuatan kisi-kisi kuesioner. Kisi- Kisi kuisoner penyuluhan tentang analisis kelayakan usahatani tersebut terdiri dari tujuan, Variabel, dimensi, dan idikator terdapat pada Lampiran 4.

3.3.7.3 Instrumen Evaluasi

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuisioner tertutup dengan 9 pertanyaan yang dibagiakan setelah pelaksanaan penyuluhan.

Instrumen evaluasi dalam mengukur sikap dengan menggunakan kuisioner kategori pertanyaan akan dijawab dengan berdasarkan 3 kategori tanggapan

mulai dari kognitif, afektif, dan Konatif (Ajzen, 2005). Sehingga didapat 3 soal pertanyaan disetiap kategori dengan berjumlah 9 soal pertanyaan.

3.3.7.4 Skala Pengukuran

Skala pengukur yang digunakan dalam proses penilaian ada beberapa alat ukur yang digunakan berdasarkan aspek sikap.

Kuisisioner ini menggunakan ratingscale dengan interval 1 s/d 5. Skala Sikap yang digunakan dalam pelaksanaannya adalah skala likert. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert memberikan jawaban untuk pernyataan skor 1 “sangat tidak setuju”, skor 2 untuk pernyataan “tidak setuju”, skor 3 untuk pernyataan “cukup setuju”, skor 4 untuk pernyataan “setuju”, skor 5 untuk pernyataan “sangat setuju”.

Menurut Ajzen (2005), Aspek Sikap memiliki 3 kategori yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Skala pengukuran sikap menggunakan skala likert yaitu dengan pemberian skor pada setiap pilihan jawaban. Untuk pernyataan positif: Sangat Setuju (SS) bernilai 5, Setuju (S) bernilai 4, Ragu – ragu (RG) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. (Siregar dkk, 2013). Mengukur sikap digunakan dengan skala Likert dengan rumus.

$$T = 50 + 10 \left[\frac{X - \bar{X}}{S} \right]$$

Keterangan :

T = Skor standar

X = Skor responden

\bar{X} = Rata- rata skor kelompok

S = Deviasi standar kelompok

Kriteria uji, apabila :

$T \geq 50$ = Sikap positif,

$T < 50$ = Sikap negatif.

3.3.7.5 Teknik Pengujian Instrumen

Untuk menguji instrument yang akan digunakan diperlukan uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dan realibilitis kuesioner dilakukan di Kelompok Wanita Tani Mawar Desa Bendo dengan memiliki Kriteria yang sama dengan sasaran penyuluh. Uji validitas dan realibilitas menggunakan program dari komputer berupa SPSS. Pada perhitungan SPSS 20, kuesioner dapat dikatakan valid apabila $R_{Hitung} > R_{Tabel}$. Begitupun sebaliknya kuesioner dapat dikatakan tidak valid apabila $R_{Hitung} < R_{Tabel}$. Sedangkan untuk uji realibitas digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan dari kuesioner yang telah dibuat sebagai alat ukur. dikatalan realibel apabila nilai Cronbah's Alpha $> 0,6$, begitupun sebaliknya kuesioner dikatakan tidak realibel apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$.

3.3.7.6 Tabulasi dan Analisis Data

Tabuluasi data diperoleh dari hasil kuisoner yang telah dibagikan kepada responden dengan menggunakan skala likert. Dalam hal tersebut terdapat poin setiap opsi yang diberikan untuk kemudian dilakukan pengkategorian sesuai berdasarkan jumlah skor yang diperoleh oleh setiap responden. Data yang diperoleh akan di analisis berdasarkan aspek sikap petani sesuai dengan Teori Ajzen yang kemudian akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan analisis usahatani .

3.5 Batasan Istilah

1. Kelayakan adalah proses serangkaian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah proyek yang dijalankan ini memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang di keluarkan.

2. Biaya adalah semua korbanan ekonomi yang diperlukan, yang dapat diperkirakan, dan dapat dinilai dengan uang dalam rangka untuk menghasilkan produk tertentu.
3. Biaya Tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan.
4. Biaya Variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Komponen biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.
5. Biaya Penyusutan adalah jumlah aset perusahaan yang disusutkan untuk satu periode. Metode yang digunakan dalam menghitung biaya penyusutan adalah metode garis lurus.
6. Biaya Bahan Baku adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli dan mengolah bahan baku hingga menjadi produk jadi.
7. Perhitungan kelayakan yang dihitung adalah Penerimaan, Keuntungan, R/C Ratio, BEP harga dan BEP unit
8. R/C Ratio digunakan untuk menghitung kelayakan usaha per 1 periode produksi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Identifikasi Potensi Wilaya

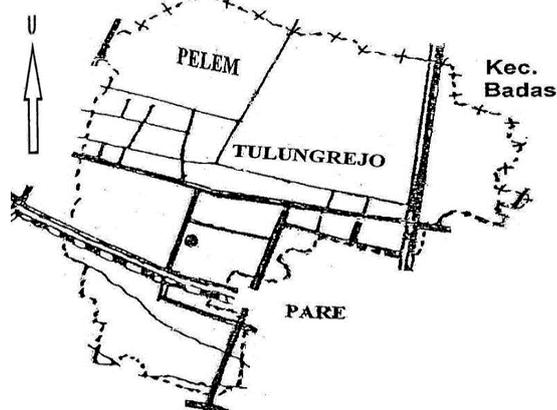
Hasil Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) yang telah dilaksanakan yakni dengan menggali data potensi Desa Tulungrejo. Data pendukung lainnya meliputi data geografis, data topografis, data dari program BPP Kecamatan Pare, dan data BPS yang mendukung.

4.1.1 Kondisi Geografis

Desa tulungrejo terletak di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sebagai salah satu bagian dari wilayah pemerintahan Kecamatan Pare yang sudah memiliki tata kelola penyelenggaraan pembangunan yang telah berjalan cukup baik. Desa tulungrejo seniri merupakan salah satu dari 10 Desa di wilayah Kecamatan Pare, yang terletak 3 Km ke arah barat dari kota Kecamatan. Desa Tulunrejo memiliki memiliki luas wialayah sebesar 592 Ha. Pada kondisi geografis Desa Tulungrejo terletak disebelah utara dari pusat kota Kecamatan Pare dengan memiliki batas-bata sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Badan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa gedang Sewu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Badas
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa pelem

Gambar 1. Peta Desa Tulungrejo



Sumber : Data Programa Desa, 2020.

Desa Tulungrejo memiliki luas wilayah 592 Ha dengan memiliki jumlah dusun sebanyak 5 (lima) yang masing masing dipimpin oleh kepala dusun setempat yaitu Dusun Mangunrejo, Dusun Mulyoasri, Dusun Puhrejo, Dusun Tulungrejo, dan Dusun Tegalsari dengan memiliki jumlah 22 RW yang mencakup 87 RT di semua dusun.

4.1.2 Kondisi Topografi

Kondisi topografi tanah Desa Tulungrejo yaitu yang pertama dataran perbukitan 0 Ha (perkotaan), yang kedua kondisi tanah subur 216.204 km/m dan yang tidak subur 0,5 Ha. Desa Tulungrejo berada pada ketinggian \pm 132 meter dari permukaan laut, dengan kisaran suhu rata-rata 21-33°C, sedangkan rata-rata curah hujan selama 4 tahun sebesar 1520 mm dengan rata-rata hari hujan sebanyak 128 hari. Luas tanah menurut penggunaan di Desa Tulungrejo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Luas Penggunaan lahan

No	Jenis Penggunaan lahan	Luas (Ha)	%
1.	Sawah	306.72	51.8
2.	Tegal	0.00	00.0
3.	Pekarangan	283.66	47.9
4.	Lahan lainnya	1.62	0.3
Jumlah		592.00	100.0

Sumber : Data Programa Desa, 2020.

Dari hasil tabel diatas dijelaskan bahwa luas penggunaan lahan Desa Tulungrejo mempunyai lahan sawah sengan luas 306.72 Ha, kemudian lahan pekarangan seluas 283.66 Ha dan lahan lainnya dengan luas 1.62 Ha.

4.1.3 Kelembagaan

Berikut merupakan kelembagaan petani yang ada di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri:

Tabel 5. Kelembagaan Petani Desa Tulungrejo

N O	NIKEL	KELOMPOK TANI	PENGURUS			JUML ANGT	TAHUN BERDI RI
			KETUA	SEKRETARIS	BENDAHARA		
1.	140501	SARI BUMI	BONAJI	PARDI	A. QOMZUN	51	1983
2.	140502	DEWI SRI	KUSEN PUJI	NURSALIM	NURWACHID	35	1983
3.	140503	SUBUR MAKMUR	SUKARDI	INTOHA	MUHAJIRIN	90	1983
4.	140504	KARYA BAKTI	DADANG. S	IMAM SOFI'I	JUMIANTO	131	1984
5.	140505	SEJAHTERA I	EKO SUDARTO	M. ALWI	HARIONO	100	2008
6.	140506	SRI REJEKI	Dra.WIDYASTUTI	NENY S	SRI WAHYUNI	50	2010
7.	GAPOKTAN	TUJO MAKMUR	KUSEN PUJI	SUKARDI	EKOSUDARTO	70	2007
JUMLAH						527	

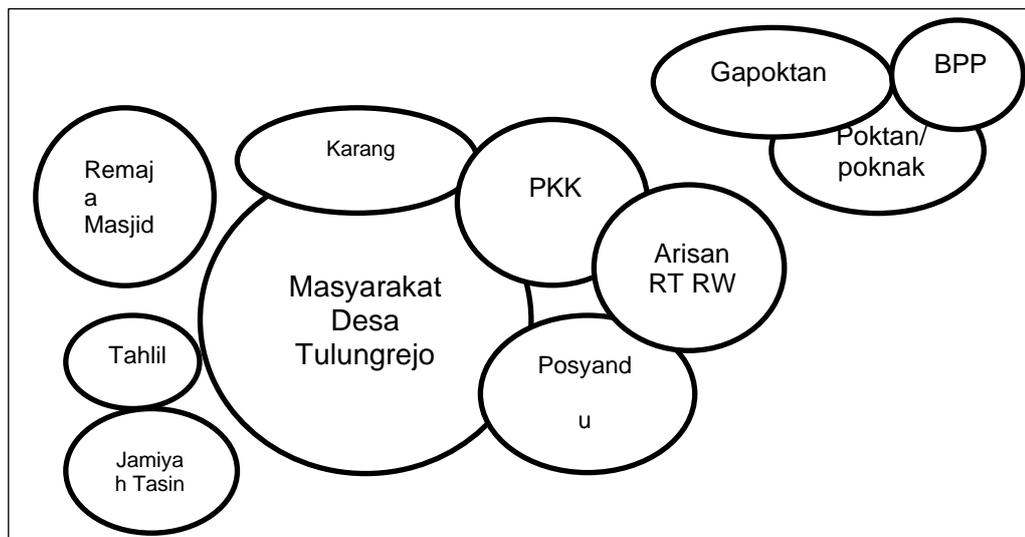
Sumber : Data Programa Desa, 2020

Berdasarkan sajian tabel kelembagaan diatas dapat diartikan bahwa kelembagaan petani di Desa Tulungrejo memiliki 7 kelompok tani meliputi Sari Bumi, Dewi Sri, Subur Makmur, Karya Bakthi, Sejahtera, Sri Rejeki, dan Tujo Makmur dengan jumlah anggota 527 orang. Kelompok tani Dewi Sri dengan jumlah 35 orang adalah salah satu kelompok tani yang mendapatkan bantuan dari dinas kabupaten kediri untuk membangun usaha hidroponik dan merupakan salah satu petani binaan dari P4S Hikmah Farm. Sehingga kelompok tani dewi sri menjadi kelompok yang saya jadikan sasaran penelitian dan penyuluhan

4.1.4 Kondisi Sosial

Keadaan sosial masyarakat Desa Tulungrejo sangat beragam salah satunya terdapat cukup banyak ormas yang diaktifkan di Desa Tulungrejo dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini:

Gambar Bagan Ormas Desa Tulungrejo



Sumber : Data Program Desa, 2020.

Dadapat di lihat pada gambar di atas seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin, Tahlil, PKK Dharma Wanita, Posyandu, Kelompok Arisan RT, RW, BPP, Poktan/Poknak, Gapoktan dan lain sebagainya. Semua Ormas ini merupakan aset desa yang sangat bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi, sosial dan media umpan balik dari aspiran warga setempat dalam setiap proses pembangunan desa.

4.1.5 Kondisi Ekonomi

Penduduk Desa Tulungrejo sebagian besar bekerja sebagai penjual jasa, pedagang, buruh, peternak, tukang cuci, dan guru. Dan semenjak adanya program pelatihan dari P4S Hikmah Farm banyak petani atau masyarakat yang sudah mulai membangun usahanya sendiri meskipun belum sekala besar. Sehingga dengan adanya program pelatihan petani bisa mengetahui manfaat dari budidaya hidroponik dengan baik dan benar. Program pelatihan ini juga menjadi salah satu program yang sangat di unggulkan di P4S hikmah farm, banyak kelompok tani/petani/masyarakat yang sudah menjadi binaan dari P4S Hikmah Farm. Keberadaan P4S Hikmah Farm di Desa Tulngrejo sangat mempengaruhi pekerjaan yang dilakoni oleh masyarakat Desa Tulungrejo.

Semenjak adanya P4S ini banyak petani yang beralih cara bertani dari konvensional ke hidroponik hal ini dikarenakan penyesuaian dengan kondisi desa yang sekarang dan semakin sempit lahan pertanian yang ada di Desa Tulungrejo.

4.1.6 Sejarah P4S Hikmah Farm

Pusat pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya merupakan kelembagaan pelatihan petani yang berperan aktif untuk meningkatkan skill sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan atau permagangan bagi petani atau masyarakat wilayah tersebut yang tumbuh dari oleh dan untuk petani. Hikmah Farm Berada di kecamatan Pare yang awal mulanya merupakan jamaah pengajian untuk menciptakan kerohanian dan Kesehatan dengan perbaikan residu di muka bumi. Sebelum disahkannya P4S usaha tersebut diberi nama CV Hikmah Farm pada tahun 2010 dengan memulai usaha produksi beras, kopi, dll. Kemudian disahkannya pada bulan November 2019 dengan nama P4S Hikmah Farm di bidang hidroponik dengan usaha dari hulu sampai hilir yang terdiri dari kegiatan persiapan instalasi hidroponik, persemaian, penanaman, perawatan, panen, hingga pasca panen. Hikmah Farm sendiri memiliki beberapa kecamatan binaan dan mitra usaha, sehingga untuk pemasaran dari Hikmah Farm sudah sangat luas, yaitu di restoran, café, rumah makan, swalayan. Untuk kegiatan pelatihan dilaksanakan pada akhir pekan, sehingga kegiatan di Hikmah Farm selalu aktif.

Di P4S Hikmah Farm dapat memproduksi sayur sebanyak 3000 tanaman bahkan lebih dengan berbagai macam komoditas, Selain itu dikma Farm dapat membuat nutrisi sendiri dengan kualitas premium dan non pestisida sehingga sangat aman dikonsumsi dan menyehatkan. Pada salah satu program yang ada pada P4S Hikmah Farm yaitu pelatihan kepada kelompok tani atau masyarakat umum sehingga P4S juga memiliki kelompok tani binaan yang ada di Kabupaten

Kediri salah satunya di Kecamatan Pare Desa Tulungrejo Kelompok Tani Dewi Sri. Dengan adanya program ini kelompok tani yang menjadi binaan P4S Hikmah Farm mendapatkan bantuan dari dinas terkait untuk bisa membangun usaha hidroponik sendiri.

4.2 Deskripsi Sasaran

Sasaran pada penelitian ini adalah kelompok tani Dewi Sri di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare kabupaten Kediri dengan beranggotakan 35 orang terdapat 20 orang yang sedang berbudidaya menggunakan sistem hidroponik. Dalam penentuan sasaran harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan terdapat pada lampiran 5.

1. Anggota Kelompok Tani yang aktif dan mengikuti usaha budidaya

Berdasarkan kategori petani aktif dan mengikuti kegiatan budidaya dapat dikelompokkan dalam tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Petani Aktif

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Aktif	20	57%
2.	Tidak Aktif	15	43%
	Jumlah	35	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel keaktifan petani dengan jumlah anggota kelompok tani sebanyak 35 orang, dilihat dari jumlah keaktifan petani sebanyak 20 orang dengan persentase 57% sementara jumlah dari petani yang tidak aktif sebanyak 15 orang dengan persentase 43%. Dengan melihat data keaktifan petani dan petani yang mengikuti kegiatan budidaya sebanyak 20 orang dari 35 orang petani di kelompok tani Dewi Sri. Penilaian peran petani Penyuluh dalam memberi semangat para anggota Kelompok, tingkatkan rasa percaya diri penggerak dalam kegiatan pertanian Anggota kelompok harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok dan memotivasi anggota kelompok dalam Upaya untuk mencapai hasil

yang diinginkan kelompoknya (Suryana & Ningsih, 2018).

2. Anggota Kelompok Tani yang berpendidikan SD

Berdasarkan kategori pendidikan sasaran penyuluhan dapat di kategorikan kedalam tabel berikut :

Tabel 7. Keanekaragaman Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	-	-
2.	SD	-	-
3.	SMP	4	20%
4.	SMA/SMK	15	75%
5.	Perguruan Tinggi	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan tabel dijelaskan keragaman tingkat pendidikan terakhir yang pernah di lalui sasaran penyuluhan. Dapat dilihat ada 4 orang yang berpendidikan terakhir SMP dengan persentase 20%, ada 15 orang yang berpendidikan SMA/SMK dengan persentase 75%, dan ada 1 orang yang berpendidikan perguruan tinggi dengan persentase 5%.

Pendidikan adalah modal bagi sumber daya manusia dengan meningkatkan kemampuan baik secara formal maupun keterampilan, sehingga lebih memudahkan dalam mencari suatu pekerjaan karena memiliki daya saing yang tinggi dan berakibat pada berkurangnya tingkat pengangguran (Suaidah dan Hendry, 2013).

3. Anggota Kelompok Tani yang usia produktif berkisar 15-64 tahun.

Berdasarkan kategori umur menurut (nurhasikin, 2013 di dalam dewi dan suryanto, 2018) bahwa usia produktif petani berkisar 15-65 tahun pada keragaman sasaran penyuluhan dapat di kategorikan kedalam tabel berikut:

Tabel 8. Keanekaragaman Berdasarkan Umur

No	Umur Petani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	15-27	0	0
2.	28-40	4	20
3.	41-53	11	55
4.	≥ 54	5	25
Jumlah		20	100%

Sumber, Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel jumlah sasaran penyuluhan 20 orang yang terbagi dalam 4 kategori umur. Pada Kategori 1 terdapat 0 orang yang berumur sekitar 15-27 dengan persentase 0%. Pada kategori 2 terdapat 4 orang yang berumur sekitar 28-40 dengan persentase 20%. Pada kategori 3 terdapat 11 orang yang berumur sekitar 41-53 dengan persentase 55%. Pada kategori 4 terdapat 5 orang yang berumur sekitar ≥54 dengan persentase 25%.

Penentuan umur seseorang dihitung mulai saat dia lahir sampai saat berulangtahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Ningsih, 2020).

4.3 Hasil Implementasi Desain Penyuluhan

4.3.1 Tujuan Penyuluhan

Pada tujuan penyuluhan pertanian dalam penelitian ini adalah petani setelah mengikuti penyuluhan tentang analisis kelayakan usahatani budidaya pakcoy sistem hidroponik respon sikap petani persentasenya sebesar 60% dari jumlah responden sebanyak 20 dengan target kepada 12 responden. Dasar pengambilan tujuan penyuluhan mengacu pada prinsip SMART.

1. *Specific* (khusus) penyuluhan memberikan tujuan dan capaian khusus kepada kelompok tani Dewi Sri dalam menghitung menggunakan analisis kelayakan usahatani pada budidaya pakcoy sistem hidroponik.
2. *Measurable* (dapat diukur) artinya target pada pelaksanaan penyuluhan respon sikap kelompok tani Dewi Sri sebesar 60%

3. *Actionary* (dapat dilakukan) artinya dari penyuluhan yang dilakukan di kelompok tani Dewi Sri dapat dilakukan oleh 20 anggota di kelompok tani.
4. *Reaslistic* (realistis) dari penyuluhan mengenai analisis kelayakan usahatani sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan dengan baik dan benar agar dapat diterima oleh kelompok tani Dewi Sri.
5. *Time Frame* (jangka waktu) artinya setelah adanya penyuluhan yang dilaksanakan petani dapat menerima dan mengadopsinya dari hasil evaluasi penyuluhan yang dilakukan.

4.3.2 Sasaran Penyuluhan

Sasaran pada penyuluhan ini adalah 20 anggota kelompok tani Dewi Sri di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yang masih berusia produktif berkisaran 15-64 tahun. Dalam menetapkan sasaran penyuluhan menggunakan purposive sampling yaitu menetapkan sasaran dengan memiliki beberapa karakteristik dan kriteria yang ditentukan. Pada penetapan sasaran penyuluhan petani harus memiliki beberapa kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

1. Anggota Kelompok Tani yang aktif dalam kegiatan pertemuan kelompok dan mengikuti usaha budidaya pakcoy sistem hidroponik
2. Anggota Kelompok Tani yang berpendidikan minimal SD
3. Anggota Kelompok Tani yang usia produktif berkisar 15-64 tahun.

4.3.3 Hasil Kajian Materi Penyuluhan

Pada hasil kajian materi penyuluhan yaitu tentang analisis kelayakan usahatani budidaya pakcoy sistem hidroponik di kelompok tani Dewi Sri Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Kelompok Tani Dewi Sri mendapatkan bantuan dari Dinas Kabupaten Kediri senilai 25 juta dengan nama barang yang dibeli terdapat pada Lampiran 6. Penetapan materi menyesuaikan dengan karakteristik dan permasalahan yang ada setelah melaksanakan

identifikasi potensi wilayah (IPW), kemudian melakukan penetapan materi penyuluhan dengan bantuan matrix penetapan materi yang terdapat pada Lampiran 7. Pada pelaksanaan kajian penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan mulai tanggal 1 Maret 2023 –sampai 30 Maret 2023. Adapun data kajian berupa analisis usahatani sebagai berikut:

A. Analisa Struktur Biaya (Harga Pokok Produksi & Harga Jual):

Pada usaha kelompok tani Dewi Sri seluruh modal sudah habis dibelikan untuk kebutuhan usaha hidroponik dengan rincian pembelian barang terapat pada lampiran. Pada usaha ini memerlukan perhitungan struktur biaya mulai dari biaya tetap (Fixed Cost), biaya Variabel (VC), total biaya, penerimaan, dan keuntungan. Adapun anilisa strutur biaya dapat di proyeksikan sebagai berikut:

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Menurut Kusuma (2019) biaya tetap (Fixed Cost) merupakan biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu periode atau masa produksi yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh produksi dan besarnya tidak tergantung dari jumlah produk yang akan dihasilkan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012), penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Pembebanan penyusutan merupakan suatu pengakuan penurunan nilai ekonomis suatu aktiva tetap. Dalam jurnal windariyani (2013) perhitungan tarif penyusutan untuk metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Pada usaha kelompok tani Dewi Sri perhitungan biaya tetap (fixed cost) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Fixed Cost/Biaya Tetap Usaha Kelompok Tani Dewi Sri

No.	Uraian	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp.)	Total Harga (Rp.)	Residu	Umur (bln)	Penyusutan Per Bln (Rp.)
1.	Greenhouse	18	700.000	12.600.000		120	105.000
2.	Instalasi Hidroponik	1	700.0000	7.000.000	350.000	120	55.416
3.	Pompa Submercible	1	300.000	300.000	15.000	120	2.375
4.	Bak Nutrisi	1	300.000	300.000	15.000	120	2.375
5.	Tray Semai	2	50.000	100.000	5.000	48	1.979
6.	TDS Meter	2	50.000	100.000	5.000	48	1.979
7.	PH meter	2	100.000	200.000	10.000	48	3.958
8.	Gelas ukur 1000 ml	2	52.500	105.000	5.250	48	2.078
9.	Fan Blower	1	1.250.000	1.250.000	62.500	120	9.895
10.	Kelistrikan dan instalasi GH	1	475.000	475.000	23.750	120	3.760
TOTAL				Rp. 22.430,000			Rp. 188.817

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Pada perhitungan biaya tetap diperoleh total biaya penyusutan investasi sebesar Rp. 188.817 dengan penyusutan tertinggi pada Green House sebesar Rp. 105.000.

2. Biaya Variabel

Menurut Mulyadi (2014) biaya variabel merupakan pengeluaran biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau produksi. Adapun perhitungan biaya variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Biaya Variabel Produksi

No.	Uraian	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp.)	Total Harga (Rp.)
1	Benih	1	40,000.00	40,000.00
2	Rockwooll	1	62,500.00	62,500.00
3	Nutrisi AB Mix	1	125,000.00	125,000.00
4	Asam Phospat	1	45,000.00	45,000.00
5	Listrik	1	20,000.00	20,000.00
6	Packing	1	8,000.00	8,000.00
7	Pipet	2	2,500.00	5,000.00
8	Pinset	2	10,000.00	20,000.00
9	Netpot	250	1,000.00	250,000.00
TOTAL				Rp. 563.000.00

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Pada hasil perhitungan di tabel biaya variabel produksi sebesar Rp. 563.000 dengan biaya terbanyak pada pembelian netpot sebesar Rp. 250.000.

3. Total Biaya

Total biaya yang dikeluarkan setiap bulannya oleh Kelompok Tani Dewi Sri dihitung dari jumlah biaya tetap dan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan. Pada data tabel biaya tetap yang dikeluarkan usaha Kelompok Tani Dewi Sri sebesar Rp. 194.596 sedangkan pada data tabel biaya variabel yang dikeluarkan usaha Kelompok Tani Dewi Sri sebesar Rp. 563.000. Total biaya yang dikeluarkan setiap bulannya oleh usaha Kelompok Tani Dewi Sri sebesar Rp. 751.817.

4. Penerimaan

Menurut (Tumober dkk., 2014) penerimaan adalah nilai uang yang diperoleh produsen dari hasil output, sehingga penerimaan merupakan perkalian antara total hasil dengan harga, artinya penerimaan yang akan diperoleh dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah hasil produksi dengan produk per unit. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa penerimaan adalah penghasilan yang muncul dari aktivitas sebuah usaha dari Kelompok Tani Dewi Sri. Proyeksi penerimaan ini disesuaikan dengan jumlah banyaknya yang dihasilkan dikalikan dengan harga dari produk yang di hasilkan. Total penerimaan yang didapatkan oleh Kelompok Tani Dewi Sri adalah sebagai berikut:

a) Jumlah Produksi

Pada jumlah banyaknya produksi yang dihasilkan oleh kelompok Tani Dewi Sri dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Jumlah Produksi

Populasi tanaman	Rata-rata Berat per Tanaman	Berat per Pack	Berat Total	Total Produksi
250	85 gram	250 gram	21,25 kg	85 pack

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari data di atas dapat disimpulkan dengan jumlah total populasi tanaman pakcoy sebanyak 250 butir dengan rata –rata berat per tanaman sebesar 85 gram dapat diketahui berat total pada tanaman pakcoy sebesar 21 Kg. Adapun berat per pack kemasan sebesar 250 gram maka dapat diketahui total produksi selama sebulan sebanyak 85 pack kemasan.

b) Harga jual

Pada harga jual produksi yang dihasilkan berupa tanaman pakcoy yaitu senilai Rp. 9.000 dengan kemasan 250 gram per packnya. Sehingga dapat diketahui penerimaan dari produksi tanaman pakcoy sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Penerimaan} &= \text{Harga jual} \times \text{Jumlah Produksi} \\
 &= \text{Rp. } 9.000 \times 85 \text{ pack} \\
 &= \text{RP. } 765.000
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan total penerimaan usaha Kelompok Tani Dewi Sri selama sebulan adalah Rp. 765.000.

5. Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil yang didapatkan oleh pelaku usaha atau pedagang dengan menjual suatu produk yang telah dikurangi dengan biaya produksi (Hardi, 2020). Dapat di simpulkan keuntungan adalah selisih dari total penerimaan dengan jumlah seluruh biaya pengeluaran (tetap dan variabel). Total keuntungan merupakan tolak ukur yang digunakan dalam meentukan keberhasilan suatu usaha yang dijalankan. Dapat kita lihat keuntungan yang di dapat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan} &= \text{Total penerimaan} - \text{Total Biaya} \\ &= \text{Rp. 765.000} - \text{Rp. 751.817} \\ &= \text{Rp. 13.182}\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui keuntungan yang didapat pada usaha Kelompok Tani Dewi Sri selama sebulan mengalami keuntungan senilai Rp. 13.182.

B. Analisa Financial

Usaha dikatakan layak dilihat dari sisi finansial, usaha dapat dikatakan dapat dijalankan ketika dapat memberikan keuntungan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Hasil analisa keuangan dapat digunakan untuk mengkomunikasikan keadaan usaha untuk merencanakan keuangan perusahaan kedepan untuk berbagai kepentingan. Beberapa analisis kelayakan usaha yang akan di gunakan pada usaha Kelompok Tani Dewi Sri saat ini meliputi: BEP harga dan BEP unit, dan R/C Ratio.

1. BEP

Break Event Point merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar beberapa variabel di dalam kegiatan perusahaan seperti, tingkat produksi atau luas produksi yang dilakukan, banyak biaya yang dikeluarkan, serta pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha dari kegiatan suatu usaha (Nasarudin, 2013). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap usaha dalam kondisi dimana yang dijalankan tidak mendapatkan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian maka usaha tersebut berada pada posisi titik impas (BEP). Pada produksi yang dijalankan oleh Kelompok Tani Dewi Sri dalam sebulan dapat menjual sebanyak 85 pack. Sedangkan untuk harga jual per packnya sebesar Rp. 9.000,-, dengan proyeksi BEP sebagai berikut:

- BEP Unit = Total Biaya : Harga Jual
 = Rp. 751.817 : Rp. 9.000
 = 83,5 / 83 pack

- BEP Harga = Total Biaya : Total Produksi
 = Rp. 751.817 : 85 pack
 = Rp. 8.844,91 / 8.884

Hasil analisis BEP dapat diketahui bahwa BEP unit sebesar 83 pack per bulan lebih rendah dari dari jumlah produksi yaitu 85 pack per bulannya. Pada BEP harga seebars Rp. 8.884 per butir lebih rendah dari harga jual produksi yaitu Rp. 9.000. Dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa usaha Kelompok Tani Dewi Sri yang dijalankan mendapatkan keuntungan. Adapun pengembalian modal yang didapat yaitu pada siklus ke 32 dari total modal yang di keluarkan dibagi dengan penerimaan.

2. R/C Ratio

Menurut Soekartawi (2006) di dalam Normansyah (2014) R/C merupakan kepanjangan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. R/C ratio juga sebagai pengujian analisa kelayakan pada suatu usaha yang dijalankan sehingga bisa mengetahui layaknnya suatu usaha dilihat dari perhitungan R/C. Adapun perhitungan R/C ratio dapat diproyeksikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{R/C} &= \text{Tota Penerimaan} : \text{Total Biaya} \\
 &= \text{Rp. 765.000} : \text{Rp. 751.817} \\
 &= 1,01
 \end{aligned}$$

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil R/C dari Usaha Kelomok Tani Dewi Sri sebesar 1,01 maka usaha tersebut dikatakan layak untuk

dijalankan. Sesuai dengan pernyataan Puriastuti (2013), bahwa usaha akan dikatakan layak dijalankan mempunyai nilai R/C rasio yang diperoleh tersebut dinyatakan lebih besar dari 1, jika nilai yang diperoleh tidak lebih besar dari 1 maka dinyatakan bahwa usaha dikatakan tidak layak untuk dijalankan.

Kelayakan adalah Suatu kegiatan mengevaluasi, menganalisis, dan menilai layak atau tidak suatu proyek bisnis dijalankan. Pada kelayakan terdapat 7 aspek didalamnya namun dalam penelitian ini hanya mengukur 3 aspek kelayakan dalam berusahatani, adapun aspek kelayakan yang digunakan sebagai berikut :

1. Aspek Prouksi kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Pada pelaksanaan produksi di kelompok tani Dewi Sri sudah mengikuti SOP yang ada di P4S Hikmah Farm. Kelompok tani Dewi Sri sudah membuat stategi produksi, perencanaan jumlah produki dan rencana pengendalian persediaan bahan baku dan barang jadi. Kelompok tani Dewi Sri sudah membuat perencaannya dalam kebutuhan konsumen di setiap bulannya dengan cara sebelum proses budidaya produsen membuat jadwal palang kebutuhan konsumen di bulan berikutnya sehingga pada saat budidaya sudah sesuai kebutuhan di setiap konsumen yang sering membeli.
2. Aspek Pemasaran kegiatan yang menciptakan dan menjual produk kepada berbagai pihak dengan maksud tertentu, pemasaran berusaha menciptakan dan mempertukarkan produkbaik barang maupun jasa kepada konsumen di pasar. Pada pelaksanaan pemasaran di kelompok tani Dewi Sri sudah memiliki beberapa konsumen yang sering membeli dengan bantuan dari team pemasaran. Sehingga dari aspek pemasarannya sudah bisa memenuhi kebutuhan konsumen di sekitaran wilayah Desa tulungrejo mulai dari

pedagang kebab, ibu-ibu rumah tangga, kedai-kedai kecil, dan beberapa kedai yanglainnya.

3. Aspek Keuangan kegiatan menganalisis secara mendalam untuk untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha atau investasi dilakukan, apakah usaha tersebut kedepannya bisa dilanjutkan atau tidak. Pada pelaksanaan aspek keuangan kelompok tani Dewi Sri sudah mendata mulai dari modal yang di keluarkan, kebutuhan produksi, dan keluar masuknya uang. Namun dalam perhitungan analisis usahatani kelompok tani Dewi Sri belum menghitung analisa finansialnya mulai dari R/C ratio, dan BEP Unit dan Harga selama memproduksi sehingga aspek keuangan dalam produksi perlu di perbaiki kembali agar usahatani yang di kerjakan dapat diketahui nilai kelayakannya, keuntungannya, dan titik impasnya.

Hasil kajian yang didapatkan kemudian disusun kedalam sinopsis penyuluhan berdasarkan materi analisis kelayakan usahatani. Adapun dasar dalam pemilihan materi yaitu:

1. Pada pelaksanaan identifikasi yang dilakukan mendapatkan hasil baik dari permasalahan maupun potensi yang ada.
2. Proses pengkajian selama kurang lebih 1 bulan sehingga bisa mengetahui kebutuhan sasaran dalam menentukan materi yang akan di sampaikan.
3. Penetapan materi dengan bantuan matrix penetapan.

4.3.4 Metode Penyuluhan

Pada metode penyuluhan yang digunakan yaitu metode diskusi kelompok dan metode demonstrasi cara. Penetapan metode menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan dilapangan dengan membuat matrix penetapan metode penyuluhan yang telah di buat pada Lampiran 8. Alasan pemilihan metode tersebut agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah

sehingga petani sasaran bisa menerima dan mengadopsinya. Metode diskusi juga efektif untuk menyampaikan informasi secara cepat kepada kelompok sasaran (Mardikanto, 2009:187). Metode demonstrasi memudahkan untuk menunjukkan pemahaman, ide dan prosedur seseorang yang telah dipersiapkan dengan matang untuk mendemonstrasikan bagaimana melakukan sebuah adegan aksi dengan alat peraga (Mardikanto, 2009:187).

1. Metode diskusi kelompok digunakan untuk menyampaikan hasil materi yang telah ditetapkan disampaikan kepada petani sasaran sehingga kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan lancar dengan adanya diskusi dan sharing dari pemateri dan audien untuk menghindari distorsi.
2. Metode demonstrasi cara digunakan untuk menyesuaikan materi yang telah ditetapkan dengan memberikan percontohan secara langsung sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

4.3.5 Media Penyuluhan

Penetapan media penyuluhan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan dilapangan dengan membuat matrix penetapan media penyuluhan yang telah di buat pada Lampiran 9. Pada media penyuluhan yang digunakan yaitu media slide PPT (dengan menambahkan media literasi berupa contoh soal) dan media folder yang telah dibuat pada Lampiran 10. Alasan pemilihan media tersebut agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan metode yang digunakan bisa disesuaikan dengan karakteristik sehingga petani sasaran bisa menerima dan mengadopsi materi yang disampaikan. Dengan melihat karakteristik sasaran dari Usia rata rata kelompok tani Dewi Sri tergolong dari usia produktif dan rata rata pendidikan terakhir SMA.

1. Media Slide PPT digunakan untuk memudahkan pemateri dalam menyampaikan materi, kemudian diberikan media literasi berupa berupa

contoh soal atau latihan soal agar mempermudah audien dalam memahami materi yang di sampaikan .

2. Media Folder digunakan untuk memberikan materi yang dikemas secara menarik untuk dapat dipahami dan dibaca sewaktu waktu ketika dibutuhkan.

4.3.6 Pelaksanaan Penyuluhan

Pada pelaksanaan penyuluhan memerlukan persiapan terlebih dahulu agar penyuluhan berjalan dengan lancar. Salah satu persiapan penyuluhan yaitu mempersiapkan materi yang sebelumnya telah dilaksanakan kajian terlebih dahulu sehingga bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan dari materi tersebut serta dapat dijadikan bahan diskusi pada saat penyuluhan. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum penyuluhan diantaranya :

1. Undangan Kegiatan

Pembagian undangan kegiatan penyuluhan diberikan pada tanggal 9 Mei 2023 sebelum pelaksanaan penyuluhan yang telah dibuat pada Lampiran 11.

2. Penyusunan Sinopsis

Penyusunan sinopsis dibuat pada tanggal 9 Mei 2023 dengan melibatkan penyuluh pendamping desa Tulungrejo Bapak Sunandar SP. Penyusunan sinopsis bertujuan untuk meringkas materi penyuluhan agar mudah dipahami. Adapun isi dari sinopsis yang telah dibuat yaitu pengertian analisis usahatani, jenis analisis usahatani, pengetahuan kelayakan dan aspek dalam kelayakan yang terdapat pada Lampiran 12.

3. Penyusunan LPM

Penyusunan Lembar Persiapan Menyuluh atau LPM dibuat pada tanggal 9 Mei 2023 dengan melibatkan penyuluh pendamping desa Tulungrejo Bapak Sunandar SP. Penyusunan LPM bertujuan untuk menetapkan judul, tujuan, sasaran, metode, media dan proses kegiatan yang akan dilakukan. LPM

digunakan sebagai pedoman dalam mengatur waktu dan kegiatan penyuluhan yang terdapat pada Lampiran 13.

4. Penyusunan Berita Acara dan Daftar Hadir

Penyusunan Berita Acara dibuat setelah penyuluhan pada tanggal 13 Mei 2023 pukul 09.00–13.00 WIB yang berlokasi di pembina kelompok tani Dewi Sri terdapat pada Lampiran 14. Diikuti oleh 20 anggota kelompok tani dengan mengisi kehadirannya pada lembar daftar hadir yang terdapat pada Lampiran 15.

Pelaksanaan penyuluhan pada hari Sabtu, 13 Mei 2023 pukul 09.00-13.00 WIB yang berlokasi di pembina kelompok tani Dewi Sri adapun peta lokasi kegiatan terdapat pada lampiran. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pembukaan, perkenalan dan menjelaskan maksud serta tujuan kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan memberikan materi tentang analisis kelayakan usahatani budidaya pakcoy sistem hidroponik. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat sikap petani tentang analisis kelayakan usahatani dengan memfokuskan pada aspek keuangan yang terdiri dari perhitungan anilisa ekonomi sehingga petani mau menerima dan mengadopsi dari materi yang di sampaikan.

Metode dan media yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lapangan harapannya materi yang di sampaikan dapat diterima dengan baik dan dapat di terapkan dalam kegiatan petani sehari-hari. Pembagian kuisisioner dilakukan setelah pemberian materi dan proses diskusi bersama petani sasaran, adapun kuisisioner yang dibuat terdapat pada Lampiran 16. Tahapan terakhir dari pelaksanaan penyuluhan yaitu evaluasi penyuluhan dengan mengavaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan mentabulasi hasil kuisisioner untuk mengetahui sejauh mana petani menerima materi yang telah disampaikan untuk bisa diadopsi dalam kegiatan sehari-hari, adapun data tabulasi kelompok

tani Dewi Sri terdapat pada Lampiran 5.

4.3.7 Evaluasi Penyuluhan

4.3.7.1 Pelaksanaan Evaluasi Penyuluhan

Menurut Supriyanto, dkk (2015), Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan relevansi, efisiensi, efektivitas, dan dampak dari kegiatan suatu program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai secara sistematis dan objektif. Pelaksanaan evaluasi penyuluhan pertanian merupakan suatu proses dalam kegiatan penyuluhan pertanian supaya program yang telah dijalankan bisa sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Astuti 2015). Evaluasi penyuluhan merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis dalam mendapatkan sebuah informasi yang relevan dari tujuan program penyuluhan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan untuk dijadikan keputusan dan pertimbangan terhadap program yang dilakukan (Utami 2018).

Pelaksanaan evaluasi dilakukan setelah kegiatan penyuluhan pada hari Sabtu, 13 Mei 2023 pada pukul 09.00 WIB hingga selesai yang diikuti oleh Kelompok Tani Dewi Sri dengan jumlah sasaran 20 orang. Pelaksanaan penyuluhan memiliki beberapa proses kegiatan mulai dari tujuan evaluasi, manfaat evaluasi, jenis evaluasi, sasaran evaluasi, uji validitas dan reliabilitas, dan evaluasi hasil penyuluhan.

4.3.7.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan menunjukkan hasil yang valid atau sesuai dan layak diberikan kepada petani sasaran. Pada uji validitas dan uji reliabilitas dilaksanakan sebelum proses kajian dan penyuluhan kepada kelompok wanita tani mawar Desa Bendo dengan memiliki kriteria yang sama dengan petani sasaran jumlah 20 responden yang hasilnya telah di tabulasi dan di uji dengan bantuan aplikasi SPSS 20 yang hasilnya dari 20 pernyataan

mendapatkan 15 pernyataan yang valid. Adapun hasil uji validitas dan uji reliabilitas telah disajikan pada Lampiran 17.

4.3.7.3 Hasil Evaluasi Penyuluhan

Pada hasil evaluasi Pelaksanaan evaluasi penyuluhan dilakukan untuk mengetahui tingkatan sikap pada anggota Kelompok Tani Dewi Sri di desa Tulungrejo terhadap kegiatan penyuluhan tentang Analisis Usahatani di bidang budidaya hidroponik. Evaluasi data yang dilakukan dengan cara merekap dan mentabulasi data dari hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada sasaran berdasarkan jumlah respponden yaitu sebanyak 20 orang dengan 15 pertanyaan untuk mengukur tingkatan sikap yang dibagikan pada saat selesainya kegiatan penyuluhan.

Menurut Ajzen (2005), Aspek Sikap memiliki 3 kategori yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Menurut siregar dkk, (2013) aspek sikap menggunakan skala Likert dengan interval 1s/d 5 berupa pernyataan “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Ragu-Ragu”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Data tabulasi hasil dan rekapitulasi yang di sajikan berupa tabel nilai jawaban responden tentang kuisisioner sikap terdapat pada lampiran 18. Pengukuran dalam aspek sikap menggunakan rumus T Skor dengan kriteria uji apabila $T \geq 50$ petani menerima dan apabila $T < 50$ petani menolak. Adapun hasil perhitungan menggunakan rumus T skor terdapat pada Lampiran 19. Berikut adalah hasil dari tabulasi dan perhitungan T skor.

Tabel 12. Distribusi Sikap Petani

Score sikap	Jumlah Responden	Persentase
Posistif (≥ 50)	14	70%
negatif (< 50)	6	30%
Jumlah	20	100%

Sumber: Data Primer, 2023.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 9 orang dengan persentase 45% sikap petani mengarah ke negatif sedangkan 14 orang dengan persentase 70% sikap petani mengarah ke positif terhadap materi penyuluhan yang telah disampaikan. Dari segi rata-rata petani bersikap positif dan menerima atas materi yang disampaikan. Hal ini juga dipengaruhi oleh isi materi penyuluhan yang mudah diterapkan dan sejalan dengan pendapat Risna (2017), Menyatakan inovasi yang dapat dicoba penggunaannya dalam skala kecil biasanya lebih cepat diterima, skala kecil disini ialah dalam memahami analisis kelayakan usahatani budidaya Pakcoy sistem hidroponik.

Kemudian dilakukan analisis data evaluasi berupa analisis statistik deskriptif dari hasil jawaban kuisisioner kemudian menampilkan hasil skornya kedalam garis kontinum dengan menunjukkan jumlah nilai dan persentase hasil kuisisioner yang telah ditampilkan dalam analisis statistik deskriptif. Adapun hasil dari analisis statistik deskriptif telah di uraikan di dalam lampiran.

Tabel 13. Rumus Analisis Data Evaluasi

Skor Maksimum	$= 1 \times \sum \text{Pernyataan} \times \sum \text{Responden}$
Skor Minimum	$= 0 \times \sum \text{Pernyataan} \times \sum \text{Responden}$
Skor yang Didapat	= Total Skor Yg Diperoleh (Butir Jawaban)
Median	$= (\text{Skor Maks} - \text{Skor Min}) / 2 + \text{Nilai Min}$
Prosentase Skor	$= \text{Total Skor} / \text{Skor Maks} \times 100\%$

Analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran kondisi dan karakteristik jawaban responden untuk masing masing variabel yang di teliti. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data ke dalam tabel mengitung nilai rata rata, skor total, dan tingkat pencapaian. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data sehingga dapat disajikan dalam tampilan yang lebih baik (Ghozali, 2016). Adapun hasil dari evaluasi penyuluhan mengenai aspek sikap menurut analisa skoring sebagai berikut :

Data evaluasi pada aspek tingkatan sikap petani

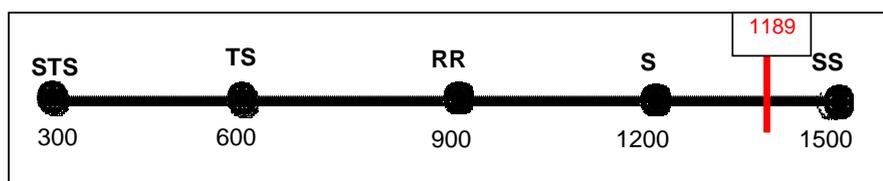
Tabel 14. Hasil Rerata Skoring

Skor Maksimum	= 5 x 15 (pernyataan) x 20 (responden)	= 1.500
Skor Minimum	= 1 x 15 (pernyataan) x 20 (responden)	= 300
Skor yang didapat		= 1.189
Median	= (Nilai Maks – Nilai Min) / 2 + Nilai Min	= 900
	= (1.500– 300) / 2 + 300	
Kuadran 1	= (900 – 300) / 2 + 300	= 600
Kuadran 2	= (1500 – 900) / 2 + 900	= 1200
Presentase Skor	= 1189/1500 X 100%	= 79%

Sumber: Data Pribadi yang Diolah, 2023

Jika table rerata skoring didistribusikan pada garis kontinum maka terlihat posisi aspek sikap sasaran sebagai berikut:

Gambar 2. Garis Kontinum



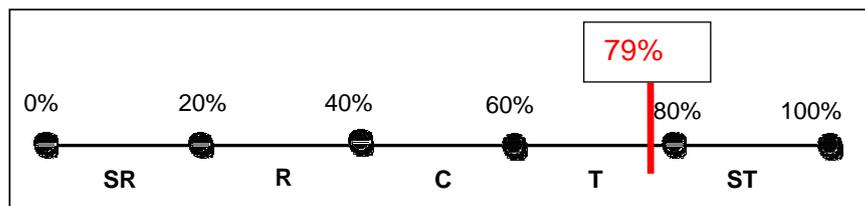
Sumber: Data Pribadi yang Diolah, 2023.

Keterangan:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- RR = Ragu-Ragu
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

Berasarkan data yang diperoleh total skor 1189, kemudian setelah dilakukannya perhitungan prosentasi skor dengan rumus total skor / skor maks x 100% maka prosentase skornya adalah 80%. Apabila digambar garis prosentase skor yang ditampilkan berupa distribusi frekuensi dan interpretasi tabel menurut (Arikunto, 2010), sebagai berikut:

Gambar 3. Garis Kontinum Prosentasi Skor



Sumber: Data Pribadi yang Diolah, 2023.

Keterangan:

SR	: Sangat Rendah	= Angka 0% - 20%
R	: Rendah	= Angka 21% - 40%
C	: Cukup	= Angka 41% - 60%
T	: Tinggi	= Angka 61% - 80%
ST	: Sangat Tinggi	= Angka 81% - 100%

Berdasarkan data diatas dari perhitungan data dengan gambar garis kontinum menggunakan Analisa perhitungan rata jawaban berdasarkan skoring mengenai aspek sikap diperoleh total skor 1189 dengan presentase skor 79% masuk dalam kategori tinggi dalam menerima dan setuju dengan materi yang telah disampaikan. Dapat dilihat dari gambar diagram lingkaran dibawah menunjukkan persentase setiap variable pada aspek sikap, Adapun gambarnya sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Lingkaran Aspek Sikap



Sumber : Data Pribadi yang Diolah, 2023.

Menurut Ajzen (2005), Aspek Sikap memiliki 3 kategori yaitu kognitif,

afektif, dan konatif. Pada diagram diatas menunjukkan variabel kognitif persentasenya paling tinggi sebesar 38% yang mana petani dapat menerima dengan baik terkait kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan. Pada variabel afektif memiliki persentase paling rendah sebesar 29% dapat diartikan respon petani dalam kegiatan penyuluhan hanya beberapa petani yang bertanya dan berdiskusi, namun yang lainnya hanya merespon dengan menerima dan kurang aktif memberikan tanggapan. Pada variabel konatif memiliki persentase sebesar 33% yang mana dapat diartikan setelah kegiatan penyuluhan respon petani berencana menghitung usahatani dengan perhitungan analisis kelayakan usahatani.

Sejalan dengan teori dasar Ajzen (1991), sikap berhubungan dengan perilaku sejauh mana seseorang mengevaluasi perilakunya secara positif atau negative atas suatu pertanyaan. Pada dasarnya ada dua faktor mempengaruhi kinerja perilaku tertentu yang pertama menyangkut sikap terhadap tingkah laku dan yang kedua menyangkut pengaruh sosial, yaitu norma subjektif.

Pada sikap petani terhadap tingkah laku, respon 14 petani sangat baik dalam mengikuti kegiatan penyuluhan menyampaikan pertanyaan, berdiskusi dan bertukar informasi sehingga petani yakin dan berencana menghitung usahatani dengan perhitungan analisis kelayakan usahatani. Pada sikap petani terhadap norma subjektif, dalam mendapatkan persetujuan dari individu lain terkait perilaku yang dapat dilakukan dengan baik dalam mengihtuung analisis usahatani memerlukan pengaruh dari penyuluh setempat melalui kegiatan penyuluhan dengan materi Analisis Kelayakan Usahatani Pakcoy Sistem Hidroponik, metode dikusi kelompok dan metode demonstrasi cara dengan bantuan media berupa slide PPT, media literasi serta folder yang disediakan dapat diterima dengan baik dan diadopsi oleh petani atau sasaran.

Pada pelaksanaan penyuluhan kepada Kelompok Tani Dewi Sri dengan jumlah sasaran 20 orang setelah dilakukan evaluasi mendapatkan hasil 14 orang sikapnya mengarah ke positif dan 6 orang mengarah ke negatif. Pada 14 petani yang mengarah ke positif menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dengan aktif bertanya dan mulai belajar untuk menghitung analisis dalam berusahatani. Dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini membuat petani yakin bahwa budidaya menggunakan sistem hidroponik itu menguntungkan pada siklus yang sudah diketahui titik impasnya. Sehingga dalam proses perhitungan analisis usahatani memang perlu dilakukan perhitungan pada usaha yang akan dijalankan atau usaha yang sudah berjalan untuk diketahui analisa finansial usahatani tersebut. Selaras dengan pendapat Suratiyah (2015) yang menjelaskan bahwa usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengorganisasi faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani.

4.5 Rencana Tindak Lanjut Kegiatan penyuluhan

Berdasarkan hasil Analisis Kelayakan Usahatani Paksoy Dengan Sistem Hidroponik Di Kelompok Tani Dewi Sri Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yang telah dijadikan bahan acuan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan materi penyuluhan analisis kelayakan usahatani di bidang hidroponik. Diharapkan petani dapat melakukan kegiatan analisis usahatani dengan memperhatikan aspek kelayakan pada budidaya paksoy sistem hidroponik yang sedang berjalan supaya usaha yang dijalankan mencapai surplus yang diinginkan. Maka berdasarkan hasil kegiatan evaluasi penyuluhan dapat disusun rencana tindak lanjut pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan	Tujuan	Deskripsi Kegiatan
Penyuluhan Analisis Kelayakan Usahatani Pakcoy Sistem Hidroponik	Memberikan pendalaman dan pemahaman petani terkait analisis usahatani pada usaha budidaya pakcoy sistem hidroponik	Melakukan kegiatan penyuluhan dengan menganalisis faktor yang mempengaruhi usaha tersebut mendapatkan keuntungan dan layak di jalankan
Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Analisis Kelayakan Usahatani Pakcoy Sistem Hidroponik	Melihat dampak dari pendalaman dan pemahaman petani terkait analisis kelayakan usahatani	Mengevaluasi dari hasil kegiatan penyuluhan terkait aspek yang mempengaruhi usahatani

Sumber : Data diolah, 2023.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil tugas akhir tentang Analisis Kelayakan Usahatani Pakcoy Dengan Sistem Hidroponik Di Kelompok Tani Dewi Sri Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Kelayakan Usahatani Pakcoy sistem hidroponik di Kelompok tani Dewi Sri adalah :
 - BEP harga = Rp. 5.354 rupiah / butir
 - BEP unit = 76 Pack
 - R/C rasio = 1,12

Berdasarkan hasil keterangan BEP harga, BEP unit dan R/C rasio bahwa Usahatani Pakcoy sistem Hidroponik adalah mendapatkan keuntungan dan layak untuk dilanjutkan serta pengembalian modal akan kembali pada siklus ke-32.

2. Tersusunnya rancangan penyuluhan bertujuan mengukur tingkatan sikap petani mengenai materi "Analisis Kelayakan Usahatani Pakcoy dengan Sistem Hidroponik". Sasaran penyuluhan sebanyak 20 orang anggota kelompok tani Dewi Sri. Metode penyuluhan menggunakan metode diskusi kelompok dan Desmonstrasi Cara. Media penyuluhan yang digunakan berupa Slide PPT, dan folder. Evaluasi yang diterapkan dalam penyuluhan adalah evaluasi hasil dengan merekapitulasi dan menyimpulkan dari kegiatan penyuluhan.
3. Pelaksanaan evaluasi pada 20 responden dengan 15 butir pernyataan kemudian di tabulasi dan di analisis. Adapun hasil dari evaluasi penyuluhan dalam mengukur tingkat sikap kelompok tani Dewi Sri yaitu terdapat 14

petani memiliki sikap mengarah ke positif dan respon petani cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

5.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa

Perlu adanya pengembangan dan kajian lanjutan tentang perbandingan analisis usahatani terhadap kelompok tani binaan P4S Hikmah Farm sehingga bisa mengetahui usahatani yang dijalankan sesuai dengan rencana awal atau perlu diperbaiki kembali.

2. Bagi Petani

Diharapkan petani dapat mengerti dan menerapkan pentingnya perhitungan analisis dalam usahatani sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dengan strategi strategi yang telah di rencanakan serta mendapatkan keuntungan yang menjajikan

3. Bagi Instansi

Diharapkan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam membangun pertanian kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angesti, S. D., & Fatmawati, E. W. 2021. Implementasi Kelayakan Usaha Tani Baby Kailan Dengan Sistem Hidroponik Di Pt. Kusumasatria Agrobio Tani Perkasa Batu. *Jurnal Agri-Tek: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Eksakta*, 22(2), 73-77.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajzen, I. 2005. *Attitude, Personality and Behavior*. New York: Open University.
- Astuti, I. W. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian Di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. *e Journal Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 433-42.
- Azwar. 2011. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dewi, I. N., Andayani, W., dan Suryanto, P. 2018. Karakteristik petani dan kontribusi hutan kemasyarakatan (HKm) terhadap pendapatan petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(1), 86-98.
- Eko, M., 2007. *Budidaya Tanaman Sawi (Brassica juncea L.)*, Jakarta : Penebar Swadaya.
- Erwin, 2012. *Mengevaluasi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian*. Jambi : Balai Pelatihan Pertanian.
- Falah, M..A. 2006. *Produksi Tanaman dan Makanan dengan Menggunakan Hidroponik Sederhana hingga Otomatis*.
- Fatmawati, E. W., Agustin, F., & Pratama, W. A. 2021. Kelayakan Usahatani Hidroponik Pakcoy Yang Dibudidayakan Dirumah Selama Pandemi Covid-19 *Feasibility Of Hidroponic System Brassica Rapa Subsp At Home During The Pandemic Of Covid-19*.
- Harahap, N., dan Lukman, E. 2017. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*.
- Hardi, E. A. 2020. Etika Produksi Islami: Masalah Dan Maksimalisasi Keuntungan. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 98-119.
- Hendayana, Dandan. 2011. *Cara Mempersiapkan Kegiatan Penyuluhan Pertanian*. *Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cijati-Cianjur*. Cianjur.
- Hestiriani. 2021. Analisis Usahatani Sayuran Hidroponik (Studi Kasus Kebun Hidroponik Tirta Tani Farm) Di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
- Isbandi. 2011. *Penyuluhan untuk pembaharuan perilaku*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 23: Akuntansi Pendapatan, Salemba Empat, Jakarta, 2012.
- Karsono, Sudarmodjo. 2013. Terjemahan Kumpulan Artikel Hidroponik. Perung Farm. Bogor.
- Kementan, 2013. Materi Penyuluhan, Modul Diklat Penyuluhan Pertanian. STPP Magelang.
- Kusuma, A. P. (2019). Analisis Efisiensi Pendapatan Nelayan Tradisional Menggunakan Alat Tangkap Payang di Desa Masalima Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep. ISBN: 978-60250605-8-8.
- Lingga, P. 2002. Hidroponik Bercocok Tanam Tanpa Tanah. Depok: Penebar Swadaya.
- Mardikanto. T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Lembaga Pengembangan Pendidikan: Banjarmasin.
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. UNS Pres. Surakarta.
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya .Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Edisi ke 5 Februari 2014.
- Nasarudin, I. 2013. Analisis Kelayakan Ekonomi Dan Keuangan Usaha Ikan Lele Asap Di Pekanbaru. Jurnal Etikonomi. Vol. 12 No. 2 Oktober 2013.
- Ningsih, P. 2020. Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc)(K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 11(1), 62-69.
- Nuraedi, Ida. 2014. Media Penyuluhan Pertanian. Universitas Terbuka Jember.
- Nurmansyah D, Rochaeni S, Humaerah AD. 2014. Analisis pendapatan usahatani sayuran di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Jurnal.8(1): 29-44.
- Nurdin, SQ. 2017. Mempercepat Panen Sayuran Hidroponik. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Nugroho, A. Y., & Mas' ud, A. A. 2021. Proyeksi Bep, Rc Ratio dan R/I Ratio terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus pada Usaha Taoge di Desa Wonoagung, Tirtoyudo, Kabupaten Malang). Journal Koperasi dan Manajemen, 2(01), 26-37.
- Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. (2014). Analisis pendapatan usahatani sayuran di kelompok tani jaya, desa Ciaruteun Ilir, kecamatan Cibungbulang, kabupaten Bogor. Agribusiness Journal, 8(1), 29-44.

- Perwtasari, B., Tripatmasari, Mustika dan C. Wasonowati. 2012. Pengaruh Media Tanam dan Nutrisi terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Pakcoy (*Brassica juncea* L.) dengan Sistem Hidroponik. *J. Agrovigor*. 5 (1) : 14-24.
- Puriastuti DA. 2013. Analisis usaha penggemukan domba ekor tipis dengan menggunakan pakan fermentasi. *Jurnal. Universitas Kanjuruhan Malang*.
- Purbarani. 2011. Kajian Frekuensi dan Tinggi Penggenangan Larutan Nutrisi Pada Budidaya Baby Kailan (*Brassica oleranceae* var. *Alboglabra*) dengan Hidroponik Ebb and Flow. Skripsi. Surakarta: Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.
- Permana, I. 2017. Analisis Usaha Peternakan Kambing Kacang Di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rahardjo, S. S. 2004. Akuntansi: Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahman, F., Mariyah, M., & Haq, A. S. 2020. Analisis Usahatani Sayuran Hidroponik Sawi (*Brassica Rapa* L.) Di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau (Analysis Of Hydroponic Vegetable Farming Of Mustard (*Brassica Rapa* L.) In Tanjung Redeb Subregency, Berau Regency). *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal Of Agribusiness And Agricultural Communication)*, 4(1), 17-24.
- Rahman, M. S. 2021. Analisis Usahatani Sayuran Hidroponik Sawi (*Brassica Rapa* L.). *Jurnal Agribisnis Komunikasi Pertanian*, 17-24.
- Rahmi, A. dkk.2017. Petunjuk Praktik Identifikasi Potensi Wilayah Dan Agribisnis. Pendidikan Diploma IV STPP Malang: Malang.
- Roidah S. 2014. Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*. 1, 2, 43-51.
- Samanhudi dan D. Harjoko. 2010. Pengaturan Komposisi Nutrisi dan Media dalam Budidaya Tanaman Tomat dengan Sistem Hidroponik. *J. Ilmiah Pertanian Biofarm*. 13 (9) : 1-10.
- Siregar, B., & Fauzia, E. (2013). Sikap Petani terhadap Program Community Development (Cd) Ternak Sapi Sistem Bergulir PT. Toba Pulp Lestari, Tbk (Studi Kasus: Kecamatan Porsea dan Kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba Samosir). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(11), 15153.
- Siswandi Dan Sarwono. 2013. Uji Sistem Pemberian Nutrisi Dan Macam Media Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Selada (*Latuca Sativa* L.) Hidroponik. *J. Agronomika*. 08 (01) : 144-148.
- Soedarmanto. 2001. Dasar-dasar dan Pengelolaan Penyuluhan Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.

- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Susilowati, E., & Kurniati, H. (2018). Analisis Kelayakan dan Sensitivitas: Studi Kasus Industri Kecil Tempe Kopti Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 102.
- Suhaidi Achmad, 2014. Pengertian Sumber Data, Jenis-jenis Data dan Metode Pengumpulan Data
- Sundari, S., Yusra, A. H. A., & NURLIZA, N. 2015. Peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(1), 26-31.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sundari, dkk. 2015. Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. Volume 4a(1) : 26-31.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta. 2002. Analisa Usaha Tani.
- Suryana, Nia Kurniasih. 2019. Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian Dalam Teori. Universitas Borneo Tarakan.
- Suryana, N. K., & Ningsih, D. S. 2018. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Subur Di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan). *Jurnal Borneo Humaniora*, 1(1), 01-06.
- Suaidah, I., dan Hendry, C. 2013. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Supriyanto, S., Soeharso, N., dan Achadiati, N. 2015. Kajian Evaluasi Program Penyuluhan Pupuk Bokashi di Kelompok Tani Angulir Hasto, Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 11(22), 36-48.
- Tiyas, R. D. M., & Samudi, S. 2021. Kelayakan Usahatani Sayuran Hidroponik (Studi Kasus Pada Hidroponik Guyup Rukun Kediri). *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 21(2), 65-70.
- Tumber, J. C., Makalew, A., Salendu, A. H. S., & Endoh, E. K. M. 2014. Analisis keuntungan pemeliharaan ternak sapi di kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Zootec*, 34(2), 18-26.
- Utami, B. N. 2018. Praktik evaluasi penyuluhan pertanian.

- Windariyani, F. (2013). Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Kewajiban Pajak pada PT Synergy Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 167-174.
- Y. Luntungan, 2012 Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa, *Jurnal Ekonomi Dan keuangan daerah (PEKD)* Volume 7 No.3 Oktober 2012.
- Yani, J. A. Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Ferrari, JR, Jhonson, JL, & McCown, WG (1995). Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research & Treatment. New York: Plenum Press. Yudistira P, Chandra. Diktat Kuliah Psikometri. Fakultas Psikologi Universitas.
- Yudaswara, R. A., Rizal, A., Pratama, R. I., & Suryana, A. A. H. (2018). Analisis kelayakan usaha produk olahan berbahan baku ikan nila (*Oreochromis niloticus*)(Studi Kasus di CV Sakana Indo Prima Kota Depok). *Jurnal Perikanan Kelautan*, 9(1).
- Yogiandre, R., W. Irawan., M. Laras., F. Cantika., dkk. 2011. Komoditas Pakcoy Organik. Laporan Praktikum. Program Studi Agribisnis. Universitas Padjadjar.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lokasi Rumah Ketua Kelompok Tani Dewi Sri

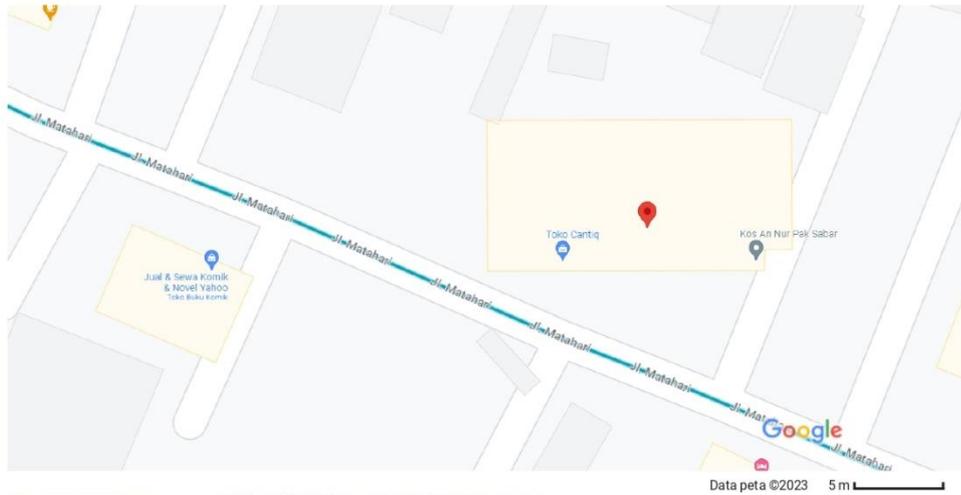
14/05/23 18.49

7°45'57.3"S 112°11'05.6"E - Google Maps

Google Maps

7°45'57.3"S 112°11'05.6"E

lokasi penyuluhan yusron



7°45'57.3"S 112°11'05.6"E

-7.765917, 112.184889



Rute



Simpan



Di Sekitar

Kirim ke
ponsel

Bagikan

Jl. Matahari No.43, Puhrejo, Tulungrejo, Kec. Pare,
Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64212[https://www.google.com/maps/place/7°45'57.3"S+112°11'05.6"E/@-7.7659276,112.1847402,21z/data=!4m4!3m3!8m2!3d-7.7659167!4d112.1848889?...](https://www.google.com/maps/place/7°45'57.3) 1/2

Lampiran 3. Kuisisioner Penelitian

Daftar Pertanyaan Penelitian Analisis Kelayakan Usahatani Budidaday Hidroponik
Permodalan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa modal awal yang digunakan untuk mendirikan perusahaan ? 2. Dari mana asal sumber modal yang digunakan ?
Biaya Tetap
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa biaya yang di keluarkan untuk green house ? 2. Berapa biaya yang di keluarkan untuk Instalasi hidroponik ? 3. Berapa biaya yang di keluarkan untuk pompa ? 4. Berapa biaya yang di keluarkan untuk bak nutrisi ? 5. Berapa biaya yang di keluarkan untuk pipet ? 6. Berapa biaya yang di keluarkan untuk Netpot ? 7. Berapa biaya yang di keluarkan untuk tray semai ? 8. Berapa biaya yang di keluarkan untuk pinset ? 9. Berapa biaya yang di keluarkan untuk TDS meter ? 10. Berapa biaya yang di keluarkan untuk PH meter ? 11. Berapa biaya yang di keluarkan untuk gelas ukur ? 12. Berapa biaya yang di keluarkan untuk fan blower ? 13. Berapa biaya yang di keluarkan untuk kelistrikan dan instalasi ? 14. Berapa biaya yang di keluarkan untuk gergaji ?
Biaya Variabel
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa biaya yang di keluarkan untuk benih ? 2. Berapa biaya yang di keluarkan untuk rockwooll ? 3. Berapa biaya yang di keluarkan untuk nutrisi AB mix ? 4. Berapa biaya yang di keluarkan untuk asam phospat ? 5. Berapa biaya yang di keluarkan untuk Listrik ? 6. Berapa biaya yang di keluarkan untuk packing ?

Lampiran 4. Kisi Kisi Pengembangan Variabel Dan Indikator

Variabel	Sub Vriabel	Indikator	Skala Pengukuran	Jumlah Item
Sikap	Kognitif	Respon pengetahuan petani terhadap analisis kelayakan usahatani hidroponik dalam aspek produksi, pemasaran dan keuangan.	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Ragu-Ragu 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju (Skala Likert)	7
	Afektif	Respon perasaan petani terhadap analisis kelayakan usahatani hidroponik dalam aspek produksi, pemasaran dan keuangan.	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Ragu-Ragu 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju (Skala Likert)	6
	Konatif	Respon petani untuk menerapkan analisis kelayakan usahatani hidroponik dalam aspek produksi, pemasaran dan keuangan.	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Ragu-Ragu 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju (Skala Likert)	7

Lampiran 5. Tabulasi Data Kelompok Tani Dewi Sri

No	Nama	Keaktifan Petani	Usia (Tahun)	Tingkat Pendidikan
1.	Suprapti	Aktif	52	SMA
2.	Lilik	Aktif	40	SMA
3.	Binti S.	Aktif	50	SMA
4.	Salam	Aktif	45	SMP
5.	Siti Muanisatul K.	Aktif	49	SMA
6.	Sriyatun	Aktif	51	SMP
7.	Parti Riani	Aktif	56	SMA
8.	Widji Lestari	Aktif	62	SMA
9.	M. Haris	Aktif	45	SMP
10.	Diah Kristin	Aktif	52	SMK
11.	Ainur Arisandi	Aktif	40	SMA
12.	Yahri	Aktif	45	SMP
13.	Endah Ari	Aktif	35	SMA
14.	Heru Nuryanto	Aktif	42	SMA
15.	Chamim	Aktif	42	SMA
16.	Djumiaty	Aktif	54	SMA
17.	Sulistyioningsih	Aktif	43	SMA
18.	Suprianti	Aktif	38	SMA
19.	Wiwik Sutardi	Aktif	50	SMA
20.	Pangestu	Aktif	60	Sarjana
21.	Kusen Puji	Tidak Aktif	45	SMA
22.	Sutaji	Tidak Aktif	35	SMP
23.	Moh. Soghib	Tidak Aktif	42	SMA
24.	Prena Tarmuzi	Tidak Aktif	42	SD
25.	Nurwakit	Tidak Aktif	54	SMA
26.	Sukono	Tidak Aktif	50	SMA
27.	Wahyudi	Tidak Aktif	60	-
28.	Baswan Aris	Tidak Aktif	50	SMK
29.	Mochammad Rochim	Tidak Aktif	40	SMA
30.	Eko Supriyono	Tidak Aktif	50	SMP
31.	Rubikah	Tidak Aktif	45	SMA
32.	Moh. Rifai	Tidak Aktif	49	-
33.	Samudi	Tidak Aktif	51	-
34.	Suhartoyo	Tidak Aktif	56	-
35.	Suwandi	Tidak Aktif	62	SMA

Sumber: Hasil Pengisian Kuisisioner, 2023.

Lampiran 6. Rincian Pembelian

FAKTUR PENJUALAN

P4S HIKMAH FARM

Jln. Kelapa No. 10, Tertek, Pare
Kediri, Jawa Timur 64211
Telp. 0821 3946 7736

Date: 5 September 2022



Nomor: B.16.009/NT-HF/IX/2022

Nama		: KELOMPOK TANI DEWI SRI PUHREJO JAYA		
Alamat		: Desa Tulungrejo		
Jumlah	Satuan	Nama Barang	Harga (Rp)	Total (Rp)
18	m2	Paket GH (Galvalum)	700.000	12.600.000
1	pc	Paket Instalasi paralon	7.000.000	7.000.000
1	pc	Pompa Submercible	300.000	300.000
1	Slab	Bak Nutrisi	300.000	300.000
2	paket	Rockwool	125.000	250.000
4	pc	Pinset	10.000	40.000
2	pack	Gelas Takar 1000ml	52.500	105.000
4	biji	Benih	80.000	320.000
2	paket	Tray semai	50.000	100.000
1	pack	Fan Blower	1.250.000	1.250.000
1	pc	Kelistrikan dan instalasi GH	475.000	475.000
10	pc	Nutrisi Premium A dan B	125.000	1.250.000
4		Pipet	2.500	10.000
250		Bibit siap tanam	1.000	250.000
2		H3Po4	100.000	200.000
250		Netpot	1.000	250.000
2		TDS Meter	50.000	100.000
2		pH Meter	100.000	200.000
			Sub Total	
			Diskon	
			Total	25.000.000

Lampiran 7. Matriks Pengambilan Keputusan Materi Penyuluhan

NO	Materi	Pertimbangan Penetapan Materi Penyuluhan														Jumlah	Peringkat	
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	K	l	m	n			
1	Analisis kelayakan usahatani budidaya pakcoy sistem hidroponik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	14	1	Materi Prioritas: Analisis kelayakan usahatani budidaya pakcoy sistem hidroponik
2	Budidaya pakcoy sistem hidroponik	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	-	11	2		

Keterangan :

- a. Profitable* : Menguntungkan bagi sasaran
b. Complementer : Melengkapi kegiatan usahatani petani/wisata
c. Competability : Tidak bertentangan dengan kebiasaan/adat istiadat/budaya masyarakat
d. Simplicity : Bersifat sederhana dan mudah dilaksanakan
e. Availability : Sarana dan prasarananya dapat disediakan oleh sasaran
f. Immediate Applicability : Dapat dimanfaatkan dengan baik oleh sasaran
g. In Expesiveness : Biaya yang dibutuhkan tidak terlalu mahal
h. Low Risk : Resiko yang dikeluarkan tidak terlalu besar
i. Spectacular Impact : Dampak penerapannya menarik
j. Expandible : Bersifat fleksible terhadap keadaan
k. Vital : Sangat penting dalam mendukung kegiatan sasaran
l. Importance : Penting dalam peningkatan usahatani
m. Heflful : Bermanfaat bagi sasaran
n. Super Focus : Sangat fokus dalam memenuhi kebutuhan sasara

Lampiran 8. Matriks Analisa Penetapan Metode Penyuluhan

Jenis metode penyuluhan	Penerapan Metode Penyuluhan										Prioritas	Peringkat	Keputusan Penetapan Metode
	Karakteristik sasaran	Tujuan Penyuluhan	Materi Penyuluhan	Sosial Budaya	Jumlah sasaran	Teknik Komunikasi	Biaya	Sarana Prasarana	Kebijakan	Kondisi Penyuluhan			
	Petani budidaya hidroponik dan aktif pertemuan kelompok	Mengetahui sikap petani	Ekonomi	Pertemuan Kelompok	Kelompok (20 Orang)	Langsung	Murah						
1.Diskusi	√	√	√	√	√	√	√				7	I	Metode yang dipilih: I Diskusi Kelompok II Demonstrasi cara
2.Demonstrasi cara	√	√	√	√	√	√	√				7	II	
3.Pameran	√	√	-	-	-	-	-				2		
4.Sekolah lapang	√	√	√	-	√	√	-				5		
5.Temu Karya	√	√	√	-	-	√	-				4		
6.Temu Wicara	√	√	-	-	-	√	√				4		
7.Temu Usaha	√	√	-	-	-	√	-				3		
8.Mimbar	√	√	-	-	-	√	-				3		
9.Kursus Tani	√	√	√	-	-	√	-				4		
10.Anjangsana	√	√	-	-	√	√	√				5		

Lampiran 9. Matriks Analisa Penetapan Media Penyuluhan

Jenis media Penyuluhan	Penerapan Media Penyuluhan							Prioritas	Peringkat	Keputusan Penetapan Media
	Karakteristik sasaran	Tujuan Penyuluhan	Materi Penyuluhan	Metode yang digunakan	Jumlah sasaran	Infrastruktur	Sosial Budaya			
	Petani budidaya hidroponik dan aktif pertemuan kelompok	Mengetahui sikap petani	Ekonomi	Diskusi Kelompok dan Demcara	Kelompok (20 Orang)	Sarana dan Prasarana	Pertemuan Kelompok			
1.Poster	√	√	-	-	√	√	-	4		Media yang dipilih: I leaflet/folder II Slide PPT
2.Leflet/folder	√	√	√	√	√	√	√	7	I	
3.Video Tutorial	√	-	-	-	√	√	√	4		
4.Brosur	√	√	√	-	-	-	-	3		
5.Peta Singkap	-	√	√	-	√	-	√	4		
6.Papan Panel	√	√	√	-	-	-	-	3		
7.Rekaman	√	-	-	-	-	-	-	1		
8.Telephone	√	√	-	-	-	-	-	2		
9.Slide PPT	√	√	√	√	√	√	√	7	II	
10.Benda Sesungguhnya	√	√	√	√	-	√	-	6		
11.Papan Tulis	√	√	√	√	√	-	-	5		

Lampiran 10. Media Penyuluhan

1. Slide PPT



POLBANGTAN MALANG

Penyuluhan Hidroponik di Kelompok Tani Dewi Sri

Muchammad Yusron Alkabr

PROFIL DIRI

- Nama : Muchammad Yusron Al kabir
- Tempat Tanggal Lahir : Malang, 30 Oktober 2000
- Alamat : Turirejo, Lawang, Malang
- Pendidikan Saat Ini : D-4 Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Polbangtan Malang



ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI

BIDANG HIDROPONIK

Analisa Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yg mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yg ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yg tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yg mereka miliki sebaik-baiknya dan dapat dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yg melebihi input (Soekartawi, 1995)

Analisa Usahatani

Faktor Produksi terdiri dari:

- Tanah/lahan/alam → milik sendiri, sewa/garapan
- Tenaga kerja → langsung atau tidak langsung
- Modal → modal produksi dan modal investasi
- Manajemen → kemampuan mengelola 3 faktor produksi di atas

Jenis Analisa Usahatani

- Analisa Struktur Biaya (Harga Pokok Produksi & Harga Jual):
 - Total Fixed Cost (TFC) biaya atau pengeluaran bisnis yg tidak tergantung pada perubahan jumlah barang atau jasa yg dihasilkan, contoh : sewa tanah, Bangunan Green House dan perlengkapannya, gaji karyawan teta, pompa, netpot, pH & TDS meter (biaya investasi)
 - Total Variable Cost (TVC) biaya atau pengeluaran yg dapat berubah apabila jumlah barang dan jasa yg dihasilkannya juga berubah (naik atau Turun), contoh : bahan baku produksi spt benih, nutrisi, rockwool
 - Total Cost (TC) adalah Biaya merupakan keseluruhan beban ekonomis yang diperlukan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk, adapun rumusnya $TC = TFC + TVC$
- Keuntungan (Profit) = TR (Total Revenue) – TC (Total Cost)

Jenis Analisa Usahatani

Analisa Financial :

- B/C Ratio (keuntungan) yaitu perbandingan antara keuntungan bersih (Benefit) dengan biaya usaha (Cost), $B/C \text{ Ratio} > 0$
- R/C Ratio (kelayakan) yaitu perbandingan antara total penerimaan (Revenue) dengan biaya usaha (Cost), $R/C \text{ Ratio} > 1$
- BEP (titik impas) yaitu kondisi dimana suatu usaha tidak menghasilkan keuntungan ataupun tidak menderita kerugian

Kelayakan

Suatu kegiatan mengevaluasi, menganalisis, dan menilai layak atau tidak suatu proyek bisnis dijalankan.

Aspek Kelayakan

Aspek Produksi

kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Aspek Kelayakan

Aspek Pemasaran

kegiatan yang menciptakan dan menjual produk kepada berbagai pihak dengan maksud tertentu, pemasaran berusaha menciptakan dan mempertukarkan produk/baik barang maupun jasa kepada konsumen di pasar.

Aspek Kelayakan

Aspek keuangan

kegiatan menganalisis secara mendalam untuk untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha atau investasi dilakukan, apakah usaha tersebut kedepannya bisa dilanjutkan atau tidak.

TRIMAKASIH ATAS PERHATIANNYA

CREDITS: This presentation template was created by Slidesgo, including icons by Freepik, and infographics & images by Freepik

2. Media literasi materi

BROSUR

Contoh Perhitungan Analisis Usahatani

1. Biaya Variable (Variable Cost)

Sarana Produksi Tanaman

No.	Uraian	Jumlah Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Benih	1 pack	Rp. 25.000	Rp. 25.000
2.	Rockwooll	20 cm	Rp. 20.000	Rp. 20.000
3.	Nutrisi AB Mix	Pc	Rp.	Rp.
4.	Asam Phospat	Pc	Rp.	Rp.
5.	Listrik	búlán	Rp.	Rp.
6.	Packing	pack	Rp.	Rp.
TOTAL				Rp.

Total VC dalam 1 siklus (1 siklus = 30 hari)

Total Variable Cost = Rp.

2. Biaya Tetap (Fixed Cost)

a. Biaya pembuatan Grenshouse dan penyusutannya

No.	Uraian	Luas	Harga	Tahan	Jumlah
1.	Greenhouse	18 m2	Rp. 700.000	10 tahun	Rp. 12.600.000
TOTAL					Rp. 12.600.000

Biaya Penyusutan = Rp

b. Biaya Penyusutan Alat

No.	Uraian	Jumlah Satuan	Harga Satuan	Jumlah	JUE tahun	Penyusutan
1.	Instalasi Hidroponik	1	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000	10	Rp. 58.300
2.	Pompa Submercible	1	Rp. 200.000	Rp. 200.000	10	Rp. 1.666
3.	Bak Nutrisi	1	Rp.	Rp.		Rp.
4.	Pipet		Rp.	Rp.		Rp.
5.	Netpot		Rp.	Rp.		Rp.
TOTAL						Rp.

Total biaya yang dikeluarkan dalam satu siklus

Total Fixed Cost = Penyusutan GH + Penyusutan alat
= Rp.

BROSUR

1. Biaya Total / Total Cost (TC)

TC = Fixed Cost (FC) + Variable Cost (VC)

= Rp. + Rp.

= Rp.

2. Total Penerimaan / Total Return (TR)

- Quantity

Jumlah Produksi

Populasi	Rata-rata Berat per Tanaman	Berat per Pack	Berat Total	Total Produksi
250	80 gram	250 gram	20 kg	80 pack

- Price

Harga jual tanaman sawi pakcoy yaitu sebesar Rp. per Pack kemasan gram

TR = Price (P) x Quantity (Q)

= Rp. x pack

= Rp. (1 siklus)

81 Pendapatan / Revenue (Π)

Π = Total Return (TR) – Total Cost (TC)

= Rp. – Rp.

= Rp.

82 Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

R/C Ratio = Total Return (TR) / Total Cost (TC)

= Rp. /Rp.

=

83 Break Event Point (BEP)

- BEP Harga

BEP Hg = Total Cost (TC) / Quantity (Q)

= Rp. / pack

= Rp.

3. Folder



1. Analisa Struktur Biaya (Harga Pokok Produksi & Harga Jual):

- Ø Total Fixed Cost (TFC) biaya atau pengeluaran bisnis yg tidak tergantung pada perubahan jumlah barang atau jasa yg dihasilkan, contoh : sewa tanah, Bangunan Green House dan perlengkapannya, gaji karyawan feta, pompa, netpot, pH & TDS meter (biaya investasi)
- Ø Total Variable Cost (TVC) biaya atau pengeluaran yg dapat berubah apabila jumlah barang dan jasa yg dihasilkan juga berubah (naik atau Turun), contoh : bahan baku produksi spt benih, nutrisi, rockwool
- Ø Total Cost (TC) adalah Biaya merupakan keseluruhan beban ekonomis yang diperlukan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk, adapun rumusnya $TC = TFC + TVC$

ILMU USAHA TANI

APA ITU ILMU USAHATANI ???....

ANALISIS USAHATANI

Ilmu usahatani adalah ilmu yg mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yg ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yg tinggi pada waktu tertentu.

Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yg mereka miliki sebaik-baiknya dan dapat dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yg melebihi input (Soekartawi, 1995)



Politeknik Pembangunan pertanian Malang

M. Yusron Al kabir
PPB 8C/04.01.19.341
085707001896

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI BUDIDAYA HIDROPONIK

WWW.POLBANGTAN.MALANG.CO.ID

FAKTOR PRODUKSI TERDIRI DARI :



- Ø Tanah/lahan/alam → miliksendiri, sewa/garapan
- Ø Tenaga kerja → langsung atau tidak langsung
- Ø Modal → modal produksi dan modal investasi
- Ø Manajemen → kemampuan mengelola 3 faktor produksi di atas

KELAYAKAN

Kelayakan adalah Suatu kegiatan mengevaluasi, menganalisis, dan menilai layak atau tidak suatu proyek bisnis dijalankan. Pada kelayakan terdapat beberapa aspek salah satunya :

Aspek Prouksi kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan

Aspek Pemasaran kegiatan yang menciptakan dan menjual produk kepada berbagai pihak dengan maksud tertentu, pemasaran berusaha menciptakan dan mempertukarkan produk baik barang maupun jasa kepada konsumen di pasar

Aspek Keuangan kegiatan menganalisis secara mendalam untuk untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha atau investasi dilakukan, apakah usaha tersebut kedepannya bisa dilanjutkan atau tidak



Jenis Usahatani

2. Analisa Financial :

- Ø B/C Ratio (keuntungan) yaitu perbandingan antara keuntungan bersih (Benefit) dengan biaya usaha (Cost). $B/C \text{ Ratio} > 0$
- Ø R/C Ratio (kelayakan) yaitu perbandingan antara total penerimaan (Revenue) dengan biaya usaha (Cost). $R/C \text{ Ratio} > 1$
- Ø BEP (titik impas) yaitu kondisi dimana suatu usaha tidak menghasilkan keuntungan ataupun tidak menderita kerugian

Lampiran 11. Undangan Kegiatan Penyuluhan



PUSAT PELATIHAN PERTANIAN DAN PERDESAAN SWADAYA

“P4S HIKMAH FARM”

Jalan Kelapa No. 10, Dsn. Tretak, Kec. Pare, Kab. Kediri, Jawa Timur 64211
Telp dan Whatsapp 0821 3946 7736 Email: p4s.hikmahfarm@gmail.com

Pare, 10 Mei 2023

Perihal : Undangan

Kepada Yth

Bapak/Ibu

Kelompok Tani Dewi Sri

Desa Tulungrejo

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan Budidaya Hidroponik, maka kami mengundang Bapak/Ibu sekalian untuk hadir pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2023

Waktu : 09.00 WIB – Selesai

Tempat : Halaman rumah Bpk. Ketut

Demikian undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami bila Bapak/Ibu dapat hadir pada acara tersebut. Atas perhatian Bapak/Ibu sekalian, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Hormat Kami,
Ketua P4S Hikmah Farm

Sunandar, S.P., M.Agr.

Lampiran 12. Sinopsis Penyuluhan Pertanian

SINOPSIS

Judul : Penyuluhan bertema analisis kelayakan usahatani dalam berdididaya hidroponik, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri

Bagian Awal :

Ilmu usahatani adalah ilmu yg mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yg ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yg tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yg mereka miliki sebaik-baiknya dan dapat dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yg melebihi input (Soekartawi, 1995) di dalam Yudaswara (2018).

Bagian Utama :

Jenis Analisis Usahatani diantaranya sebagai berikut :

A. Analisa Struktur Biaya (Harga Pokok Produksi & Harga Jual):

1. Total Fixed Cost (TFC) biaya atau pengeluaran bisnis yg tidak tergantung pada perubahan jumlah barang atau jasa yg dihasilkan, contoh : sewa tanah, Bangunan Green House dan perlengkapannya, gaji karyawan teta, pompa, netpot, pH & TDS meter (biaya investasi)
2. Total Variable Cost (TVC) biaya atau pengeluaran yg dapat berubah apabila jumlah barang dan jasa yg dihasilkannya juga berubah (naik atau Turun), contoh : bahan baku produksi spt benih, nutrisi, rockwool
3. Total Cost (TC) adalah Biaya merupakan keseluruhan beban ekonomis yang diperlukan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk, adapun rumusnya $TC = TFC + TVC$
4. Keuntungan (Profit) = TR (Total Revenue) – TC (Total Cost)

B. Analisa Financial :

1. R/C Ratio (kelayakan) yaitu perbandingan antara total penerimaan (Revenue) dengan biaya usaha (Cost). $R/C \text{ Ratio} > 1$
2. BEP (titik impas) yaitu kondisi dimana suatu usaha tidak menghasilkan keuntungan ataupun tidak menderita kerugian

Bagian Akhir :

Kelayakan adalah Suatu kegiatan mengevaluasi, menganalisis, dan menilai layak atau tidak suatu proyek bisnis dijalankan. Pada kelayakan terdapat beberapa aspek salah satunya :

4. Aspek Prouksi kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.
5. Aspek Pemasaran kegiatan yang menciptakan dan menjual produk kepada berbagai pihak dengan maksud tertentu, pemasaran berusaha menciptakan dan mempertukarkan produkbaik barang maupun jasa kepada konsumen di pasar.
6. Aspek Keuangan kegiatan menganalisis secara mendalam untuk untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha atau investasi dilakukan, apakah usaha tersebut kedepannya bisa dilanjutkan atau tidak.

Lampiran 13. Lembar Persiapan Menyuluh (LPM)

LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH

- Judul : Penyuluhan bertema analisis kelayakan usahatani dalam berbudidaya hidroponik, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri
- Tujuan : Memberikan pengetahuan petani tentang analisis dalam berusahatani khususnya di bidang Budidaya Hidroponik.
- Metode : Ceramah, Diskusi dan demonstrasi
- Media : PPT, leaflet dan Praktek menggunakan latihan soal
- Waktu : 45 menit
- Alat Bantu : Laptop, LCD, Proyektor, kertas dan bulpoin

Pokok Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu	Keterangan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam Pembukaan • Penjelasan Tujuan • Penjelasan pembagian waktu 	5 menit	Salam pembuka yang dilanjutkan dengan perkenalan penjelasan tujuan dan pembagian waktu
Isi/Materi	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengenalkan analisis usahatani ➢ Faktor yang mempengaruhi dan jenis usahatani ➢ Kelayakan ➢ Rumus rumus dalam menghitung usahatni ➢ Demonstrasi cara menghitung <u>Diskusi</u> : ➢ Tanya jawab, saran dan masukan dari petani maupun tokoh masyarakat 	20 menit 10 menit 5 menit	Pada proses penjelasan materi leaflet dibagikan kepada para sasaran agar mempermudah proses pemahaman dalam pemberian materi kemudian dibagikan juga latihan soal dalam mempermudah pemahaman rumus rumus yang digunakan dalam mnghitung analisis kelayakan usahatani. Dalam sesi tanya jawab petani aktif memberikan pertanyaan dan pernyataan terkait materi yang disampaikan pada saat

			penyuluhan.
Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> • Penegasan • Penutup 	5 menit	Menyampaikan kesimpulan dalam materi yang telah disampaikan dan diakhiri dengan salam penutup serta ucapan terimakasih atas partisipasi dari peserta penyuluhan yang berkenan mengikuti kegiatan penyuluhan

Kediri, 13 Juli 2022

Penyuluh Pertanian Lapangan



Sunandar, SP
NIP. 198002132021211005

Mahasiswa



Muchammad Yusron Al kabir
NIRM. 04.01.19.341

Lampiran 14. Berita Acara Kegiatan Penyuluhan



KEMENETRIAN PERTANIAN
 BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
 POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 Jalan. Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang – Malang 65200 Kotak Pos 144
 Telepon 0341 – 427772, 427773, 427379, Fax. 0341 – 427774



BERITA ACARA PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN

Pada hari Sabtu, 13 Mei 2023 pukul 09.00 WIB s/d 11.15 WIB, telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan dengan sebagai berikut:

1. Kegiatan : Penyuluhan bertema analisis usahatani dalam berbudidaya hidroponik
2. Tujuan Kegiatan : Memberikan pengetahuan petani tentang analisis dalam berusahatani khususnya di bidang Budidaya Hidroponik.
3. Output : Agar petani mengetahui usaha yang di lakukan itu layak atau belum berdasarkan aspek kelayakan dan dapat mengetahui/mengadopsi cara menghitung analisis usahatani khususnya dibidang hidroponik.
4. Lokasi Kegiatan : Ketua Kelompok tani Dwi Sri
5. Pihak yang Terlibat : Penyuluh Kecamatan, Direktur P4S Hikmah Farm dan Anggota kelompok tani Dwi Sri di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Demikian berita acara ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
 Penyuluh Pertanian Lapangan

Sunandar, SP
 NIP. 198002132021211005

Kediri, 13 Mei 2023
 Mahasiswa

Muchammad Yusron Al kabir
 NIRM. 04.01.19.341

Lampiran 15. Daftar Hadir Kegiatan penyuluhan



KEMENTERIAN PERTANIAN
 BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
 POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 Jalan. Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang – Malang 65200 Kotak Pos 144
 Telepon 0341 – 427772, 427773, 427379, Fax. 0341 – 427774



DAFTAR HADIR KEGIATAN
 PELAKSANAAN PENYULUHAN PERTANIAN
 POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 2023

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Suprapti	1 <i>Supr.</i>
2	Lilik	2 <i>Lilik</i>
3	BIMI S	3 <i>BIMI</i>
4	Salam	4 <i>Salam</i>
5	Siti Muaniatul K	5 <i>Siti</i>
6	Sriyatun	6 <i>Sriyatun</i>
7	PARTI RIANI	7 <i>Parti</i>
8	WIDJI LESTARI	8 <i>Widji</i>
9	m = wariq	9 <i>m = wariq</i>
10	Diah Kristini	10 <i>Diah</i>
11	Yatini	11 <i>Yatini</i>
12	Endah Ari	12 <i>Endah</i>
13	Heru Nuryanto	13 <i>Heru</i>
14	Cha mim	14 <i>Cha mim</i>
15	Sulis tyoningah	15 <i>Sulis</i>



KEMENTERIAN PERTANIAN
 BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
 POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 Jalan. Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang – Malang 65200 Kotak Pos 144
 Telepon 0341 – 427772, 427773, 427379, Fax. 0341 – 427774



16	Djumati	16	
17	Supri:	17	
18	Wahke Sutardi	18	
19	Hari Pangestika	19	
20	Bambang Wahono	20	

Ketua Kelompok Tani Dewi Sri

Kusen Pui

Kediri, 13 Mei 2023

Mahasiswa

Muchammad Yusron Al kabir
 NIRM. 04.01.19.341

Mengetahui
 Penyuluh Pertanian Lapangan

Sunandar, SP
 NIP. 198002132021211005

Lampiran 16. Kuisisioner Aspek Sikap

KUISISIONER ASPEK SIKAP

I. IDENTITAS

Nama :

Umur : Tahun

Pendidikan Terakhir :

Alamat Rumah :

No Telephon :

II. PETUNJUK PENGISIAN

- Kajian Ini Dilakukan Dengan Tujuan Untuk Mengukur Sikap Petani Terhadap Analisis Kelayakan Usaha Tani Pakcoy Di Kelompok Tani Dewi Sri Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.
- Pilihlah Salah Satu Jawaban Dengan Memberi Tanda Centang (√) Pada Kolom Yang Tersedia

III. KETERANGAN JAWABAN

Jawaban Keterangan

SS = Sangat Setuju

ST = Setuju

RG = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

IV. PERNYATAAN

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
Kognatif (Pengetahuan)						
1	Saya yakin ketika mengikuti penyuluhan Analisis usahatani dari awal hingga akhir akan menambah pengetahuan dan pemahaman.					
2	Saya yakin dapat memuaskan konsumen dengan kuantitas dan kualitas produksii					
3	Saya yakin dapat meningkatkan penjualan barang dan jasa setelah mengetahui strategi pemasaran					
4	Saya mengetahui Perhitungan Analisa ekonomi usahatani secara sistematis					
5	Saya mengetahui kelayakan suatu usaha melalui analisis usahatani					
Afektif (Perasaan)						
6	Saya merasa perlu memahami strategi dalam merencanakan suatu produksi					
7	Saya merasa perlu dalam memaksimalkan mutu produksi					
8	Saya merasa perlu meingkatkan penjualan, menguasai pasar, dan menghadapi pesaing					
9	Saya merasa perlu menghitung analisis kelayakan produksi					
10	Saya merasa perlu mengaplikasikan analisis usahatani terhadap usahatani saya					

Konatif (Menerapkan)						
11	Saya akan menerapkan dan memperhatikan lagi strategi dalam merencanakan suatu produksi					
12	Saya akan menggunakan rencana dalam pengendalian persediaan produk					
13	Saya akan meningkatkan penjualan produksi guna menguasai pasar dan menghadapi pesaing.					
14	Saya akan menganjurkan petani lain agar bisa menghitung analisis di usahatannya.					
15	Saya akan menggunakan analisis kelayakan usahatani dalam berusaha tanaman sistem hidroponik					

Lampiran 17. Hasil Validitas dan Reabilitas Kuisisioner

NO	Pernyataan	r tabel	r hitung	Validitas	Ket.
Kognatif					
1	Saya yakin ketika mengikuti penyuluhan Analisis usahatani dari awal hingga akhir akan menambah pengetahuan dan pemahaman.	0.3783	.503*	Valid	-
2	Saya yakin dapat mengetahui strategi dan perencanaan dalam membuat produk		.159	Tidak Valid	Hapus
3	Saya yakin dapat mengetahui dalam merencanakan jumlah produksi		.291	Tidak Valid	Hapus
4	Saya yakin dapat memuaskan konsumen dengan kuantitas dan kualitas produksi		.455*	Valid	-
5	Saya yakin dapat meningkatkan penjualan barang dan jasa setelah mengetahui strategi pemasaran		.647*	Valid	-
6	Saya mengetahui Perhitungan Analisa ekonomi usahatani secara sistematis		.611**	Valid	-
7	Saya mengetahui kelayakan suatu usaha melalui analisis usahatani		.571**	Valid	-
Afektif					
8	Saya merasa perlu memahami strategi dalam merencanakan suatu produksi	0.3783	.415	Valid	-
9	Saya merasa perlu dalam memaksimalkan mutu produksi		.598**	Valid	-
10	Saya merasa perlu meningkatkan penjualan, menguasai pasar, dan menghadapi pesaing		.706**	Valid	-
11	Saya merasa perlu menghitung analisis kelayakan produksi		.586**	Valid	-
12	Saya merasa perlu mengaplikasikan analisis usahatani terhadap usahatani saya		.616**	Valid	-
13	Saya suka menggunakan perhitungan analisa ekonomi sebelum berusahatani		.202	Tidak Valid	Hapus
Konatif					
14	Saya akan menerapkan dan memperhatikan lagi strategi dalam merencanakan suatu produksi	0.3783	.415	Valid	-
15	Saya akan menggunakan rencana dalam pengendalian persediaan produk		.571**	Valid	-
16	Saya akan meningkatkan kepuasan konsumen dalam mutu produk		.328	Tidak Valid	Hapus
17	Saya akan meningkatkan penjualan produksi guna menguasai pasar dan menghadapi pesaing.		.598*	Valid	-
18	Saya akan menggunakan analisis kelayakan produksi dalam berusahatani.		.171	Tidak Valid	Hapus
19	Saya akan menganjurkan petani lain agar bisa menghitung analisis di usahatannya.		.706**	Valid	-
20	Saya akan menggunakan analisis kelayakan usahatani dalam berusaha tanaman sistem hidroponik		.586**	Valid	-

Keterangan : dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X_TOTAL	
X1	Pearson Correlation	1																					
	Sig. (2-tailed)																						
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation		1																				
	Sig. (2-tailed)																						
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X_TOTAL	Pearson Correlation																						
X_TOTAL	Sig. (2-tailed)																						
X_TOTAL	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : SPSS 20

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	20

Sumber : SPSS 20

Lampiran 18. Tabulasi Jawaban Kuisisioner

No	NAMA	Pernyataan															Total			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
1	Suprapti	5	5	5	5	5	25	3	3	4	4	4	18	4	4	4	5	5	22	65
2	Lilik	5	5	5	4	5	24	3	4	3	3	4	17	4	4	4	4	4	20	61
3	Binti S.	4	5	5	5	4	23	3	3	3	4	4	17	4	4	4	4	4	20	60
4	Salam	4	4	4	3	3	18	3	3	4	3	4	17	4	3	4	3	4	18	53
5	Siti Muanisatul K.	5	5	5	5	5	25	3	3	3	3	4	16	4	4	4	4	4	20	61
6	Sriyatun	4	4	4	4	4	20	3	3	3	4	4	17	4	4	4	4	4	20	57
7	Parti Riani	5	5	5	4	5	24	4	3	3	3	4	17	4	3	4	4	4	19	60
8	Widji Lestari	4	4	4	4	4	20	3	3	3	4	4	17	4	3	4	4	4	19	56
9	M. Haris	5	5	4	4	5	23	3	3	4	4	4	18	4	3	4	4	4	19	60
10	Diah Kristin	5	4	5	5	5	24	3	3	3	4	4	17	3	4	4	4	4	19	60
11	Ainur Arisandi	4	4	5	4	5	22	3	3	3	4	4	17	3	4	4	4	4	19	58
12	Yahri	4	5	4	4	5	22	5	3	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20	61
13	Endah Ari	4	5	5	4	5	23	3	3	3	4	4	17	4	4	4	4	4	20	60
14	Heru Nuryanto	5	4	4	5	5	23	3	3	3	4	4	17	4	4	4	4	4	20	60
15	Chamim	5	4	5	5	4	23	3	3	3	3	4	16	4	4	4	4	4	20	59
16	Djumiaty	5	5	5	5	5	25	3	3	3	3	4	16	3	3	4	5	4	19	60
17	Sulistiyoningsih	5	5	5	4	5	24	3	3	3	4	4	17	3	4	4	4	4	19	60
18	Suprianti	4	5	5	5	4	23	4	3	4	3	4	18	4	4	4	4	4	20	61
19	Wiwik Sutardi	4	4	4	3	3	18	3	3	3	4	4	17	4	4	4	4	4	20	55
20	Pangestu	5	5	5	5	5	25	3	3	3	3	4	16	4	4	4	5	4	21	62
																			1189	

Sumber: Hasil Pengisian Kuisisioner, 2023.

Descriptive Statistics

Mean	59.45
Standard Error	0.587030888
Median	60
Mode	60
Standard Deviation	2.62528194
Sample Variance	6.892105263
Kurtosis	1.509767397
Skewness	-0.683914737
Range	12
Minimum	53
Maximum	65
Sum	1189
Count	20

Sumber: Data Pribadi Diolah, 2023.

Lampiran 19. Hasil Perhitungan T-Skor

Hasil Rumus T-Skor

No	Skor	Zskor	T_score	Kategori
1	65	2.11406	71	Positif
2	61	.59041	56	Positif
3	60	.20950	52	Positif
4	53	-2.45688	25	Negatif
5	61	.59041	56	Positif
6	57	-.93323	41	Negatif
7	60	.20950	52	Positif
8	56	-1.31414	37	Negatif
9	60	.20950	52	Positif
10	60	.20950	52	Positif
11	58	-.55232	44	Negatif
12	61	.59041	56	Positif
13	60	.20950	52	Positif
14	60	.20950	52	Positif
15	59	-.17141	48	Negatif
16	60	.20950	52	Positif
17	60	.20950	52	Positif
18	61	.59041	56	Positif
19	55	-1.69506	33	Negatif
20	62	.97132	60	Positif

Sumber: Data Pribadi Diolah, 2023.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
skor	20	53	65	59.45	2.625
Valid N (listwise)	20				

```
COMPUTE t_score=50+(10*Zskor).
EXECUTE.
```

Sumber: SPSS 20.

Lampiran 20. Dokumentasi Kegiatan Kajian dan Penyuluhan

Gambar 5. Kegiatan Wawancara 1



Sumber : Dokumen Pribadi, 2023.

Gambar 6. Kegiatan Wawancara 2



Sumber : Dokumen Pribadi, 2023.

Gambar 7. Penetapan Metode



Sumber : Dokumen Pribadi, 2023.

Gambar 8. Penetapan Media



Sumber : Dokumen Pribadi, 2023.

Gambar 9. Uji Instrumen



Sumber : Dokumen Pribadi, 2023.

Gambar 10. Pembagian Kuisisioner



Sumber : Dokumen Pribadi, 2023.

Gambar 11. Pembukaan



Sumber : Dokumen Pribadi, 2023.

Gambar 12. Penyampaian Materi



Sumber : Dokumen Pribadi, 2023.

Gambar 13. Pembagian Kuisisioner



Sumber : Dokumen Pribadi, 2023.

Gambar 14. Foto Bersama



Sumber : Dokumen Pribadi, 2023.